

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN  
ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*  
yang terdaftar di BEI 2016-2018)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Elys Fitriani

No. Mahasiswa: 16312382

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN ASET  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar  
di BEI 2016-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Elys Fitriani

No. Mahasiswa: 16312382

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Penulis,



(Ulys Fitriani)

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN  
ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*  
yang terdaftar di BEI 2016-2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

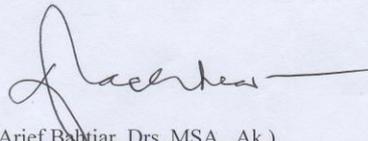
Nama: Elys Fitriani

No. Mahasiswa: 16312382

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....13/02/20.....

Dosen Pembimbing,



(Arief Bahriar, Drs.,MSA., Ak.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN ASET TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

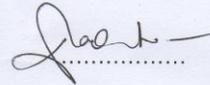
Disusun Oleh : **ELYS FITRIANI**

Nomor Mahasiswa : **16312382**

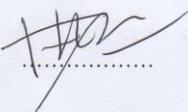
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 10 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA.,Ak., CA., SAS.



Penguji : Fitra Roman Cahaya ,S.E., M.Com., Ph.D., CSRS., CSRA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku serta tanggungjawabku kepada orangtuaku yang sangat aku cintai. Oleh karena itu karya ini saya persembahkan kepada:*

*Bapak dan Mama*

*Terimakasih atas ketulusan doa Bapak dan Mama yang selalu mengiringi setiap langkahku selama ini. Kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan dukungan yang selalu kalian berikan kepadaku. Alhamdulillah berkat doa mereka, tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat waktu. Bapak dan Mama adalah alasanku untuk terus berjuang.*



## HALAMAN MOTTO

*“Jangan pernah berhenti belajar karena hidup tidak akan berhenti mengajarkan.” –*

*Unknown*

*“Allah tidak akan memberikan masalah yang tidak sesuai kemampuan hambaNya dan tanpa jalan keluar. Yakin dan percaya Allah maha baik”*

*“Semua yang kita takutkan tak sebanding dengan kebesaran Tuhan, maka teruslah berjalan dan mendobrak rasa takut itu.”*

*“Kesalahan adalah guru yang paling berharga”*

*“Hidup bukan untuk saling mendahului” – Hindia*

*“Hidup bukan tentang perlombaan tapi tentang proses. Nikmati proses yang ada dan lihat hasilnya”*

*“I’ve been through a lot, you’ve been through a lot. Let’s to always embrace everything that’s happening in life”*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”** dengan baik dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Akuntansi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis telah banyak menerima, bantuan, bimbingan, kritik, saran, motivasi dan dukungan dari banyak pihak dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas ridhoNya dan kemudahan yang Engkau berikan kepada penulis serta rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan atas rahmat dan karuniaNya sehingga tugas akhir dapat selesai tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan penulis.
2. Yang teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Bapak Samsul Arifin dan Mama Iis Chodijah tercinta yang senantiasa tulus mendoakan, memberikan dukungan moral dan kasih sayang serta memberikan fasilitas terus-menerus yang sungguh besar dan tak terkira dalam proses penulisan tugas akhir ini. Semoga Bapak dan Mama selalu diberikan kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT.

3. Bapak Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan, kritik, dan pencerahan dalam proses penyusunan tugas akhir ini, serta seluruh dosen dari Departemen Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis dengan ikhlas dan sabar. Semoga beliau semua diberikan pahala yang sebesar-besarnya dan keberkahan selama hidupnya oleh Allah SWT, aamiin.
4. Segegap civitas akademik Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengalaman dan bantuan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Kakak penulis, Arie Ismail. Terimakasih atas dukungan, motivasi, serta bantuan yang selalu diberikan kepada penulis.
6. Adik penulis, Intan Yuddha Wulandari. Terimakasih atas dukungan yang tiada henti-hentinya, dan selalu menghibur penulis disaat penulis merasa jenuh selama proses penulisan tugas akhir ini.
7. Keponakan penulis, Miftahul Azzaim atau yang sering dipanggil Dedek Ezza. Terimakasih atas tingkah lucunya yang membuat penulis merasa terhibur.
8. Mbah penulis, Hj. Totok Suarni. Terimakasih atas doa-doa yang senantiasa terpanjatkan untuk penulis dan juga perhatian yang selalu diberikan. Penulis selalu mendoakan supaya mbah selalu sehat dan dilindungi Allah SWT.
9. Teman-teman Akuntansi UII 2016, terimakasih atas segala cerita, warna dan pengalaman yang kalian berikan kepada kehidupan penulis selama beberapa

tahun terakhir. Semoga kita semua dilancarkan dalam kehidupan setelah perkuliahan.

10. Teman-teman KKN UII Angkatan 59 unit 101, terimakasih atas kenangan kebersamaan nya selama KKN semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.
11. Aulia Rahmah, Silvy Intan, Rizal Ahnaf, Machfud Achmad, selaku teman baik penulis yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan dan doa untuk penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini secara tepat waktu seperti yang diharapkan.
12. Teman main dan diskusi, Dek Daniel dan Mas Adit yang juga ikut turut membantu, memberikan *support*, dan menghibur penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
13. Kunto Aji, Hindia/Baskara Putra, Dead Bachelors, Pamungkas dan The Beatles atas karya-karyanya yang luar biasa menjadi *playlist* penulis untuk menemani hari-hari dalam proses menyusun tugas akhir.
14. Om Desta, Om Vincent, Kak Hesti, Kak Enzy serta seluruh *crew* dalam acara *tonight show* yang telah menghibur penulis dengan leluconnya.
15. Kak Eda dan Kak Mario “Duo Budjang”, terimakasih atas obrolan-obrolan bermanfaat kalian di *podcast* yang sedikit banyak memberikan wawasan serta hiburan untuk penulis selama penulisan tugas akhir ini hehehe. Semoga karir kalian semakin cemerlang dan *keep humble!*
16. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan tugas akhir yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengulasan tugas akhir. Penulis berharap tugas akhir ini dapat berguna bagi siapapun pembacanya.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Penulis,

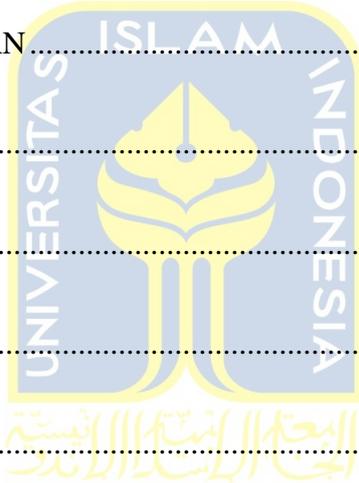


Elys Fitriani

NIM 16312382

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7



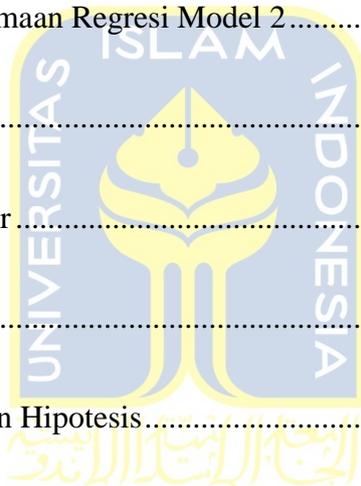
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	10
2.1.2 Nilai Perusahaan .....	11
2.1.3 Modal Kerja .....	12
2.1.4 Manajemen Modal Kerja .....	12
2.1.5 Perputaran Kas.....	13
2.1.6 Perputaran Piutang .....	14
2.1.7 Perputaran Persediaan.....	14
2.1.8 Perputaran Aset.....	15
2.1.9 Profitabilitas.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu & Hipotesis .....	17
2.2.1 Perputaran Kas dengan Profitabilitas.....	17
2.2.2 Perputaran Piutang dengan Profitabilitas.....	18
2.2.3 Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas.....	19
2.2.4 Perputaran Aset dengan Profitabilitas.....	20
2.2.5 Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan .....	21
2.2.6 Perputaran Kas dengan Nilai Perusahaan .....	22

2.2.7 Perputaran Piutang dengan Nilai Perusahaan .....	24
2.2.8 Perputaran Persediaan dengan Nilai Perusahaan .....	25
2.2.9 Perputaran Aset dengan Nilai Perusahaan .....	26
2.2.10 Profitabilitas memediasi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset dan Nilai Perusahaan ...	27
2.3 Kerangka Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	30
3.2 Data dan Sumber Data .....	32
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel .....	32
3.3.1 Variabel Dependen.....	33
3.3.1.1 Nilai Perusahaan .....	33
3.3.2 Variabel Independen .....	33
3.3.2.1 Perputaran Kas.....	33
3.3.2.2 Perputaran Piutang.....	34
3.3.2.3 Perputaran Persediaan .....	35
3.3.2.4 Perputaran Aset .....	35
3.3.3 Variabel Intervening .....	36

3.3.3.1 Profitabilitas .....	36
3.4 Teknik Analisis Data.....	37
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	37
3.4.2 Analisis Jalur.....	37
3.4.3 Uji sobel.....	46
3.4.4 Hipotesis Operasional .....	47
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Gambaran Umum .....	51
4.2 Hasil Penelitian .....	51
4.2.1 Analisis statistik deskriptif .....	51
4.2.2 Analisis Jalur.....	59
4.2.3 Uji sobel .....	78
4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Implikasi Penelitian.....	95
5.3 Keterbatasan dan Saran .....	95
<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>

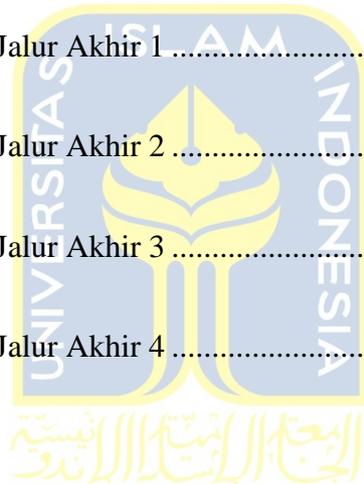
## DAFTAR TABEL

3.1 Hasil Seleksi Sampel Dengan Metode <i>Purposive Sampling</i> .....	31
4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	52
4.2 Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi Model 1 .....	60
4.3 Model <i>Summary</i> Model 1 .....	60
4.4 Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi Model 2 .....	62
4.5 Model <i>Summary</i> Model 2 .....	62
4.6 Rangkuman Diagram Jalur .....	76
4.7 Hasil Uji Sobel .....	80
4.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	82



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian.....	29
3.1 Koefisien Jalur 1.....	43
3.2 Koefisien Jalur 2.....	43
3.3 Koefisien Jalur 3.....	44
3.4 Koefisien Jalur 4.....	44
4.1 Validasi Model Diagram Jalur Akhir 1.....	72
4.2 Validasi Model Diagram Jalur Akhir 2.....	73
4.3 Validasi Model Diagram Jalur Akhir 3.....	74
4.4 Validasi Model Diagram Jalur Akhir 4.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel

Lampiran 2 : Pertumbuhan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan,  
Perputaran Aset, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas 2016-2018

Lampiran 3 : Hasil Regresi Linear



## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of these three main elements of working capital and assets turnover to firm value at food and beverages industry. Beside that the purpose of this study is also to know the role of profitability as mediating variable in the relationship between the cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, assets turnover and firm value. The sample of 12 companies listed on Indonesia Stock Exchange periode 2016-2018 were taken and analyzed using path analysis and sobel test.*

*The results of this study show that only inventory turnover has significant positive effect on profitability and firm value. Similiarly, profitability has significant positive effect on firm value. Meanwhile cash turonver, receivable turonver, and assets turnover have no significant positive effect on profitability and firm value. Profitability has only mediating in the relationship between iventory turnover and firm value, while for other variables it hasn't mediating.*

**Keywords:** *Firm Value, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turonver, Assets Turonver and Profitability.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiga elemen utama modal kerja dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset dengan nilai perusahaan. Sampel sebanyak 12 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 diambil dan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur dan uji sobel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Demikian pula, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas hanya dapat memediasi hubungan antara perputaran persediaan dan nilai perusahaan, sedangkan untuk variabel lain tidak dapat memediasi.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset dan Profitabilitas.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan didirikan dengan dasar tujuan yang jelas. Adapun tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu tujuan jangka pendeknya yaitu memaksimalkan profitabilitas perusahaan dengan cara meningkatkan aktivitas penjualannya dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Menurut Harahap (2008) profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Suatu perusahaan agar dapat terus melangsungkan aktivitas operasionalnya, maka harus mampu menempatkan diri pada posisi yang bersifat menguntungkan karena apabila hal tersebut dilakukan maka perusahaan akan mampu bersaing di pasar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena investor menilai bahwa manajer mampu mengelola aset dan modal yang dimiliki sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Salah satu indikator penting untuk menilai prospek baik suatu perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat profitabilitas perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* menarik perhatian investor cenderung dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan

Mustanda, 2016). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor saat ketika perusahaan tersebut dijual (Dewi dan Abundanti 2019). Nilai perusahaan sering kali dihubungkan dengan harga saham karena harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset (Sitepu *et al.* 2019).

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas didalamnya, dimana setiap aktivitas yang dilakukannya pasti akan membutuhkan dana untuk mendukung keberlangsungan kegiatan operasional maupun kegiatan investasi jangka panjang. Dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-harinya disebut dengan modal kerja. Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang sering digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari (Santoso 2013). Sangat penting bagi perusahaan memiliki modal kerja yang cukup karena memungkinkan bagi perusahaan agar dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan atau kemungkinan bahaya-bahaya yang timbul karena masalah krisis atau peristiwa kacau lainnya (Utami dan Dewi 2016).

Di era globalisasi seperti sekarang ini persaingan bisnis semakin ketat dikarenakan banyaknya bisnis baru dan bisnis yang berkembang. Apabila suatu perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaannya maka perusahaan perlu serius dalam mengelola modal kerja. Menurut Utami dan Dewi (2016)

perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan dikarenakan persaingan bisnis yang semakin ketat. Manajemen modal kerja diperlukan karena akan memengaruhi kelancaran kegiatan operasional serta pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh perusahaan akan dikurangi dengan beban pokok penjualan, beban operasional dan beban lainnya sehingga dapat diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Utami dan Dewi 2016). Manajemen modal kerja dikelola dan menjadi tanggung jawab manajer dalam tiap perusahaan sehingga manajer perlu melakukan pengawasan serta perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja. Tujuan adanya manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aset lancar dan hutang lancar. Besarnya kebutuhan modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan ditentukan oleh perputaran dari masing-masing elemen modal kerja tersebut (Harjito dan Martono 2014). Apabila semakin tinggi perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka dapat dikatakan semakin efisien. Begitupun sebaliknya, semakin rendah perputaran dari masing-masing elemen maka penggunaan modal dalam perusahaan kurang efisien (Putri 2018).

Selain modal kerja, profitabilitas dan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran aset. Menurut Sinaga (2010) perputaran aset atau *Total Assets*

*Turnover* (TATO) adalah rasio untuk mengukur perputaran seluruh aset milik perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki. Perputaran aset digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan. Oleh karena itu, semakin tinggi perputaran aset artinya kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar laba yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh akan meningkatkan keinginan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan juga berdampak pada nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan yang tinggi dipasar modal.

Penelitian ini mengambil perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur sub sektor *food and beverages*. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi. Perusahaan yang bergerak dibidang produksi perlu pengelolaan modal kerja agar modal kerja yang tersedia digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efektif sehingga dalam keadaan krisis pun tidak mengalami kesulitan. Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang begitu pesat (Sapetu *et al.* 2017). Perusahaan industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah, dengan demikian perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik agar mampu menjamin keberlangsungan perusahaan. Maka dari itu, alasan memilih sub sektor perusahaan *food and beverages* sebagai objek penelitian karena sektor ini memegang peranan

penting, yaitu memenuhi kebutuhan pokok konsumen. Oleh karena itu, perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang dianggap akan terus mengalami pertumbuhan atau *survive*. Selain itu, sektor *food and beverages* merupakan cabang industri manufaktur unggulan karena perkembangannya yang baik dan positif sampai saat ini. Industri *food and beverages* menjadi cabang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan industri nasional terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB). PDB nasional tahun 2017 mencapai 20,16%. Saham-saham perusahaan sektor *food and beverages* juga yang paling tahan dengan krisis ekonomi, walaupun mengalami penurunan namun tidak begitu signifikan karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Kemenperin (2019) mengatakan bahwa kinerja industri manufaktur Indonesia masih tumbuh positif, semangat dan kepercayaan diri pelaku usaha untuk investasi dan ekspansi juga masih tinggi. Sektor industri makanan dan minuman Indonesia memiliki potensi pertumbuhan signifikan karena didukung sumber daya alam yang melimpah dan permintaan yang besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) industri pengolahan merupakan sumber pertumbuhan tertinggi pada perekonomian nasional, sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi kuartal IV/2017 yaitu industri makanan dan minuman sebesar 13,76%. Sektor industri makanan dan minuman memberikan sumbangsih signifikan terhadap nilai investasi. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini tidak

terlepas dari seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan atau modal perusahaan serta pengendalian aset agar menghasilkan laba yang maksimum dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelum ini lebih memfokuskan pada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, tetapi beberapa peneliti menggunakan pengukuran dengan ROA atau ROE sebagai mediasi antara modal kerja dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dengan mengkombinasikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) hanya meneliti pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel mediasi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2016) meneliti tentang pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan dengan *Basic Earnings Power Ratio* (BEPR) sebagai variabel mediasi. Penelitian ini memasukkan variabel independen modal kerja utama dan aset dengan metode perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan

melalui profitabilitas sebagai variabel yang memediasi (variabel intervening).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Akademis

Memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi ataupun sebagai bahan bacaan dan pertimbangan dikala melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pada penelitian ini dibagi ke dalam lima bab.

Penjelasan isi lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah penulis memilih judul untuk penelitiannya. Selain itu juga berisi paparan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kajian teoritik ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini membahas objek dan data penelitian serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi tentang analisis data dari pengukuran pengaruh manajemen modal kerja dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening, serta hasil penelitian pun juga terdapat pada bab ini.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir pada penelitian ini. Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, juga berisi keterbatasan penelitian dan juga saran – saran dari peneliti

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini, peneliti menggali teori dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mencari informasi tentang teori yang sudah ada sebelumnya untuk memperkuat landasan teori ilmiah dari judul penelitian. Selain itu, peneliti menggali informasi dari jurnal penelitian terdahulu untuk memperkuat hipotesis yang dibentuk oleh peneliti.

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan sebuah perusahaan yang memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Fahmi (2015) teori sinyal merupakan sebuah teori yang membahas naik turunnya harga saham di pasar, sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor. Investor dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan berdasarkan informasi dari laporan keuangan yang disampaikan oleh manajer, apabila kinerja perusahaan baik dan manajer memberikan informasi yang baik mengenai perusahaan maka akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi didasari oleh adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan investor karena manajer lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dan propseknnya dimasa depan. Terkait adanya asimetri informasi yang rentan terjadi maka perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor.

Menurut Sari dan Kardiaty (2015) informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Penggunaan teori sinyal terhadap informasi profitabilitas yang didapat dari modal kerja dan aset yang digunakan. Dengan demikian, jika pengelolaan modal kerja dan aset tinggi maka akan menjadi sinyal positif bagi investor, hal tersebut dikarenakan investor memandang manajer perusahaan mampu mengelola modal kerja dan aset secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan dinilai mampu memperoleh laba yang tinggi serta memberikan harapan kepada para pemegang saham untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih tinggi dan dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi minat investor, semakin tinggi harga saham dipasaran. Hal tersebut akan membuat nilai perusahaan pun meningkat.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Menurut Sinaga (2010) nilai perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham yang meningkat akan membuat nilai perusahaan tinggi. Menurut Dinah dan Darsono (2017) nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan diiringi dengan meningkatnya kesejahteraan nilai pemegang saham, oleh sebab itu nilai perusahaan dianggap sangat penting bagi

perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, terlebih bagi perusahaan yang *profit oriented*.

### **2.1.3 Modal Kerja**

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aset jangka pendek, seperti kas, piutang, dan persediaan (Rahayu dan Susilowibowo 2014). Modal kerja digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Menurut Utami dan Dewi (2016) modal kerja yang cukup dianggap sangat penting bagi perusahaan agar dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi kemungkinan bahaya-bahaya yang timbul karena adanya krisis moneter. Namun, dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan keadaan yang tidak baik karena adanya dana yang tidak produktif dimana hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan cara mengelola kas tersebut, disia-siakan.

### **2.1.4 Manajemen Modal Kerja**

Menurut Olfimartaa dan Wibowo (2019) manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup seluruh fungsi manajemen mengenai aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan, manajemen modal kerja bertujuan untuk mengawasi jalannya perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya dan sejauh mana operasi perusahaan dibiayai dengan sumber pendanaan yang ada, sehingga kekuatan membayar semakin besar daripada kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi oleh pihak lain. Oleh karena itu, manajemen modal kerja penting untuk keberlangsungan pertumbuhan perusahaan karena apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka akan memengaruhi proses produksi dan peningkatan penjualannya yang dapat menghambat perusahaan dalam memperoleh laba yang ditargetkan.

#### **2.1.5 Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)**

Kas merupakan kelompok aset yang paling *liquid* atau lancar. Jika jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin besar maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya (paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek) dan dapat mencegah datangnya pengeluaran yang tidak terduga. Namun, hal tersebut bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang besar, karena hal tersebut akan menyebabkan kas tidak produktif sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas dan setara kas sebagai unsur modal kerja yang paling likuid (Putri dan Lucy 2013). Dengan demikian, semakin tinggi perputaran kas semakin baik karena perusahaan mampu menggunakan kas nya secara efisien sehingga laba yang diperoleh pun semakin besar.

### **2.1.6 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)**

Piutang merupakan hasil dari adanya kegiatan penjualan kredit dari perusahaan dan perusahaan mempunyai hak dan kewajiban untuk menagihkan kepada pihak ketiga agar tidak menjadi piutang tak tertagih (Ariefa dan Saryadi, 2019). Piutang merupakan aset lancar yang juga dalam keadaan berputar, dengan kata lain akan terus menerus mengalami perubahan. Piutang jika dikelola secara efektif akan memberikan dampak positif. Dampak positif jika piutang di suatu perusahaan tinggi dapat menjadikan pelanggan menjadi loyal dikarenakan tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai sedangkan dampak negatif dari piutang yang berlebih akan menghambat profitabilitas yang diakibatkan oleh piutang yang tidak tertagih dan kas yang kembali masuk ke dalam perusahaan akan semakin rendah. Menurut Putri (2018) perputaran piutang merupakan suatu rasio yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan dapat melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Perputaran piutang tinggi menggambarkan kondisi modal yang tersedia semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*, begitupun sebaliknya apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan *illiquid* (Purba *et al.* 2014).

### **2.1.7 Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)**

Persediaan merupakan bagian dari modal kerja yang sangat penting karena dengan adanya persediaan dapat memperlancar kegiatan proses

produksi. Terdapat 2 jenis persediaan berdasarkan jenis perusahaannya yaitu pertama untuk perusahaan manufaktur, persediaan adalah bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Sedangkan untuk perusahaan dagang, persediaan adalah seluruh barang yang akan diperjual-belikan (Putri 2018). Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) rasio perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, apabila tingkat perputaran persediaan tinggi mengindikasikan tingginya tingkat penjualan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan semakin baik karena dapat memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan harga, perubahan selera konsumen dan dapat memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka kemungkinan semakin rendah perusahaan akan memperoleh keuntungan.

#### **2.1.8 Perputaran Aset (*Total Assets Turn Over*)**

Perputaran Aset atau *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yaitu aset (Sinaga 2016). Semakin tinggi TATO mencerminkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingginya perputaran total aset juga akan mengurangi pinjaman kepada pihak lain, maka dari itu apabila semakin tinggi perputaran aset maka biaya-biaya yang tidak

perlu akan dapat diminimalisir, sehingga akan meningkatkan laba operasional perusahaan.

### **2.1.9 Profitabilitas**

Profitabilitas memiliki peran penting bagi perusahaan karena dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Utami dan Dewi (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Sinaga, 2010). Semakin tinggi profitabilitas merupakan sinyal positif bagi perusahaan, karena perusahaan akan dipandang memiliki prospek yang baik dimasa depan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal nya untuk diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi minat investor untuk menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui tingginya harga saham yang ditawarkan dipasaran. Oleh karena itu, apabila investor ingin melihat seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukannya maka yang perlu dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas dari perusahaan tersebut.

## **2.2 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis**

### **2.2.1 Hubungan Antara Perputaran Kas dan Profitabilitas.**

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga masuk kembali menjadi kas ke dalam perusahaan. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Penggunaan teori sinyal terhadap informasi profitabilitas yang didapat dari kas yang digunakan. Perputaran kas digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya kas yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan pendapatan. Oleh sebab itu, semakin tinggi perputaran kas semakin baik artinya manajemen kasnya baik karena kas yang masuk kedalam perusahaan semakin cepat sehingga dapat diputar atau digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dengan tujuan meningkatkan penjualan, tingginya penjualan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang terus meningkat. Profitabilitas yang meningkat merupakan suatu sinyal positif bagi para investor dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan dan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016), Yulistiani dan Suryantini (2016), Satriya dan Lestari (2011), Putri dan Musmini (2013) dan

Rini (2015) bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

**H1: Perputaran Kas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.**

**2.2.2 Hubungan Antara Perputaran Piutang dan Profitabilitas.**

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Transaksi piutang terjadi pada perusahaan yang menjual barang dan jasa dengan kebijakan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memiliki tujuan salah satunya untuk meningkatkan keuntungan. Namun, fungsi manajemen piutang sangat penting bagi perusahaan yang memiliki kebijakan penjualan secara kredit, yaitu untuk menjaga rata-rata piutangnya harus rendah agar perputarannya meningkat. Rasio perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang. Penggunaan teori sinyal terhadap informasi profitabilitas yang didapat dari piutang yang dikelola. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin tinggi tingkat penjualan, karena penagihan dan pengumpulan hasil transaksi piutang semakin cepat masuk kedalam perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan diharapkan dapat menghasilkan laba lebih tinggi. Pengelolaan piutang yang tepat dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan, dimana hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadani dan Rasyid

(2019) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Semakin tinggi perputaran piutang maka modal yang diinvestasikan pada piutang akan semakin sedikit, modal tersebut kemudian dapat digunakan kedalam aktivitas lain yang mampu menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariefa dan Saryadi (2019), Deni (2014), Putri dan Sudiarta (2015), Budiang *et al.* (2017), Andari *et al.* (2016) dan Suminar (2013) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

**H2: Perputaran Piutang Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.**

### **2.2.3 Hubungan Antara Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.**

Perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur akan selalu berhubungan dengan persediaan karena dalam kegiatan produksinya perusahaan membutuhkan barang yang siap digunakan untuk diproduksi. Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur banyaknya putaran persediaan yang tersedia didalam gudang dapat terjual dalam satu periode tertentu (Makarim *et al.* 2018). Perputaran persediaan merupakan rasio membandingkan antara penjualan bersih dengan persediaan (J. Fred Weston dalam Kasmir 2014). Penggunaan teori sinyal terhadap informasi profitabilitas yang didapat dari persediaan yang digunakan dan dikelola.

Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin cepat penjualan yang dilakukan perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan laba lebih tinggi. Laba yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor karena dinilai memiliki prospek yang baik dimasa depan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016), Deni (2014), Rini (2015), Putri dan Sudiartha (2015), dan Suminar (2013) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan tepat sesuai kebutuhan perusahaan sehingga mengurangi biaya bunga, biaya penyimpanan serta pemeliharaan di gudang sehingga dapat menaikkan volume penjualan dan laba yang diperoleh. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

**H3: Perputaran Persediaan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.**

#### **2.2.4 Hubungan Antara Perputaran Aset dan Profitabilitas.**

Perputaran aset adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan (Sinaga 2010). Semakin tinggi nilai perputaran aset semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, dari penjualan yang tinggi diharapkan mendapatkan laba yang tinggi pula.

Sehubungan dengan teori sinyal bahwa tingginya laba yang diperoleh memberikan sinyal positif bagi calon pembeli atau investor sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetyono (2016) *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kumara dan Saputra (2014), Christina *et al.* (2019), dan Budiang *et al.* (2017) menyimpulkan bahwa Perputaran Total Aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

**H4: Perputaran Aset Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.**

#### **2.2.5 Hubungan Antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja untuk mengelola kekayaan milik perusahaan yang dilakukan oleh manajer dengan ditunjukkan oleh besarnya laba yang diperoleh (Sinaga 2010). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dan meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran pemegang saham. Dikatakan makmur apabila para pemegang saham memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham atas investasi yang ditanamkan. Berdasarkan dengan teori sinyal bahwa suatu perusahaan yang mampu menghasilkan rasio profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif yang diberikan bagi para investor atas keadaan tersebut yang

menyebabkan peningkatan harga saham sehingga terjadi kenaikan nilai perusahaan, profitabilitas tinggi berarti perusahaan dinilai mampu memberikan harapan kepada para pemegang saham untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, semakin tinggi harga saham perusahaan di pasaran. Dengan semakin tinggi nya harga saham dipasaran mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila dan Abrar (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi laba semakin tinggi nilai perusahaan, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) dan Kusumajaya (2011) mengemukakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

**H5: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **2.2.6 Hubungan Antara Perputaran Kas dan Nilai Perusahaan**

Kas merupakan aset yang paling tidak produktif dibandingkan aset lainnya, karena itu ditinjau dari sisi produktivitas, memegang aset seminimal mungkin merupakan pilihan yang baik untuk perusahaan (Hanafi 2013).

Penggunaan teori sinyal terhadap informasi profitabilitas dan nilai perusahaan yang didapat dari kas yang digunakan. Kas juga merupakan aset yang mengalami perputaran, dengan kata lain akan terus mengalami perubahan karena semakin tinggi perputaran kas semakin baik karena hal tersebut menyebabkan kas menjadi produktif dalam memperoleh keuntungan yang besar dimana keuntungan yang besar dapat memengaruhi minat investor membeli atau menanamkan modalnya pada perusahaan karena informasi tersebut memberikan sinyal positif untuk kesejahteraan investor dan tingginya minat investor tersebut akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan yang cenderung mahal. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas kembali melalui penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) mengenai manajemen modal kerja yang diproksikan ke elemen-elemen modal kerja secara spesifik seperti kas, piutang dan persediaan yang dihitung masing-masing perputarannya menyimpulkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) menyimpulkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tinggi juga akan diikuti meningkatnya nilai perusahaan karena profitabilitas tinggi banyak diminati investor dan dipandang memiliki prospek yang baik dimasa depan oleh karena itu nilai perusahaan akan meningkat. Maka dari itu

masing-masing komponen didalamnya seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan juga akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

**H6: Perputaran Kas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

**2.2.7 Hubungan Antara Perputaran Piutang dan Nilai Perusahaan**

Menurut Horne dan John (2012) perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Weston dalam Purba *et al.* (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang, perputaran aset dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang maka kondisi modal perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan dapat dikatakan *liquid*. Selain itu, semakin tinggi perputaran piutang artinya semakin cepat pengumpulan dan penagihan piutang yang akan berdampak pada kelancaran kegiatan operasional sehari-hari serta pendapatan. Pendapatan yang diperoleh akan dikurangi dengan biaya-biaya sehingga dapat diperoleh laba atau rugi. Oleh sebab itu, semakin cepat penagihan piutang akan mengurangi terjadinya kerugian piutang. Sehubungan dengan teori sinyal yaitu semakin baik manajemen piutang akan berdampak pada meningkatnya penjualan dan pendapatan serta mengurangi biaya-biaya seperti menutupi kerugian piutang sehingga dapat diperoleh laba yang tinggi. Informasi tingginya laba yang diperoleh perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor karena dianggap perusahaan mampu memberikan kesejahteraan

para pemegang saham. Sinyal positif tersebut meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, semakin tinggi minat investor untuk membeli maka harga saham perusahaan akan mahal dimana hal tersebut cerminan dari meningkatnya nilai perusahaan. Sehingga adanya penggunaan teori sinyal yang mendukung. Menurut Kasmir (2012) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam satu periode. Oleh karena itu, pengelolaan piutang itu sangat penting bagi perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti pengelolaan piutang semakin baik yang dapat memengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

**H7: Perputaran Piutang Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**



### **2.2.8 Hubungan Antara Perputaran Persediaan dan Nilai Perusahaan**

Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan (Putri 2018). Rasio perputaran persediaan untuk menghitung rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Rahayu dan Susilowibowo 2014). Adanya penggunaan teori sinyal yang mendukung bahwa perputaran persediaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena semakin tinggi perputaran persediaan semakin tinggi

penjualan yang dilakukan, semakin tinggi penjualan maka akan memengaruhi laba yang diterima yang terus menerus mengalami peningkatan, laba yang terus meningkat menarik minat investor untuk membeli karena indikator utama investor mengambil keputusan investasi yaitu melihat profitabilitas yang tinggi, tingginya minat investor akan membuat harga saham perusahaan mahal dipasaran dimana hal tersebut merupakan cerminan dari meningkatnya nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

**H8: Perputaran Persediaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **2.2.9 Hubungan Antara Perputaran Aset dan Nilai Perusahaan**

Perputaran aset adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa penggunaan seluruh aset perusahaan semakin efisien dalam menunjang aktivitas penjualannya (Utami dan Prasetiono, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2010) bahwa perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penggunaan teori sinyal yaitu, informasi rasio perputaran aset yang tinggi dapat direspon positif oleh para investor sehingga memengaruhi tingginya

harga saham dipasaran yang merupakan cerminan tingginya nilai perusahaan. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

**H9: Perputaran Aset Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **2.2.10 Hubungan Antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset dan Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.**

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada *current asset* (Fahmi 2013). Modal kerja perlu pengelolaan yang baik agar perusahaan mampu memperoleh profitabilitas yang ditargetkan dan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Dalam pengelolaan modal kerja, manajer perlu mengetahui masing-masing dari perputaran modal kerja tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berjalan baik sehingga investor pun memandang bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sehingga harga saham per lembar perusahaan dipasaran akan meningkat karena banyaknya peminat yang membeli saham tersebut yang juga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Penggunaan teori sinyal terhadap informasi profitabilitas dan nilai perusahaan dari manajemen modal kerja bahwa pengelolaan modal kerja yang baik akan memberikan sinyal positif karena dapat meningkatkan penjualan serta pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh akan dikurangi dengan biaya sehingga didapatkan laba atau rugi. Laba yang tinggi

akan meningkatkan nilai perusahaan dari tingginya harga saham per lembar karena laba yang tinggi menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan memberikan sinyal positif untuk kesejahteraannya.

Melihat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset berpengaruh terhadap profitabilitas dan profitabilitas pun juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka diharapkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

**H10: Profitabilitas Memediasi Perputaran Kas dan Nilai Perusahaan.**

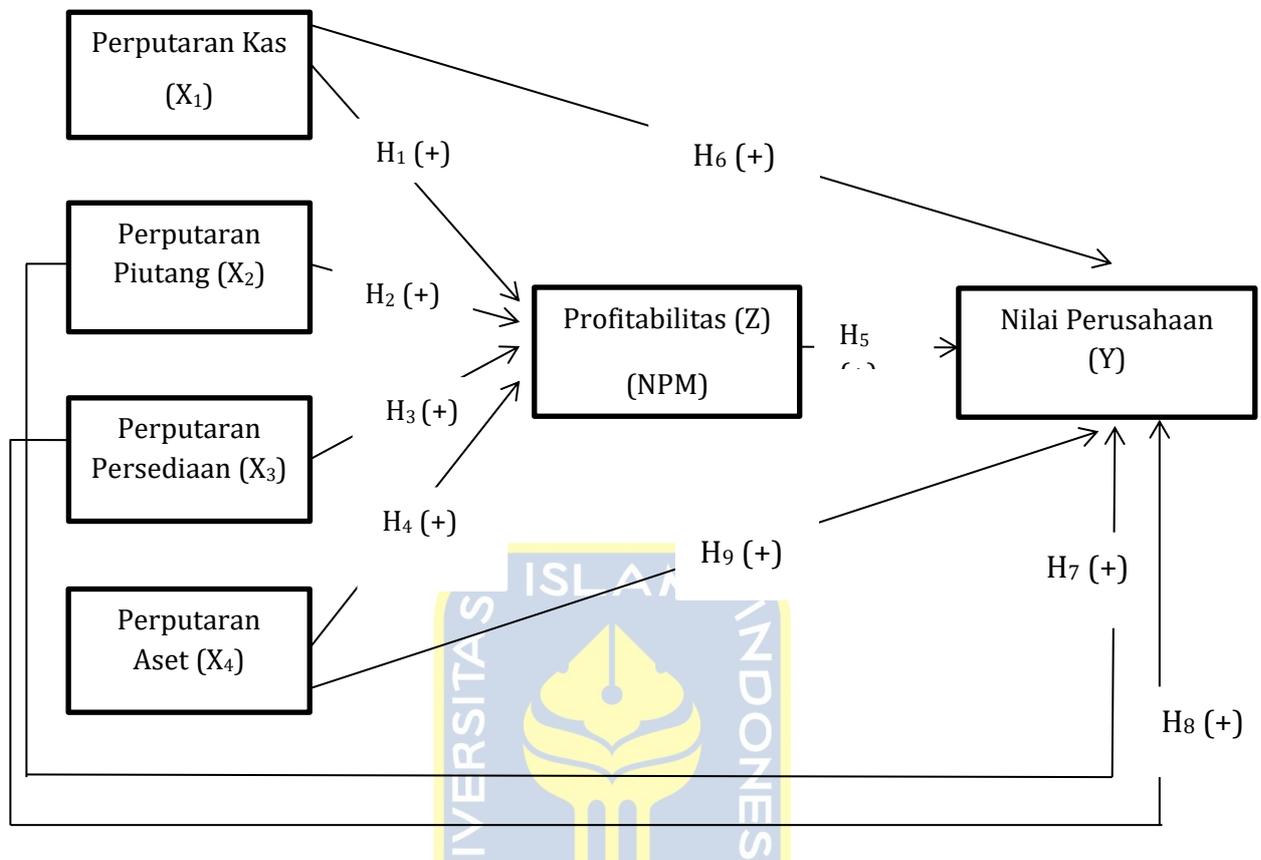
**H11: Profitabilitas Memediasi Perputaran Piutang dan Nilai Perusahaan.**

**H12: Profitabilitas Memediasi Perputaran Persediaan dan Nilai Perusahaan.**

**H13: Profitabilitas Memediasi Perputaran Aset dan Nilai Perusahaan.**

### **2.3 Kerangka Penelitian**

Untuk mempermudah dalam memahami arah penelitian tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, maka kerangka penelitian ini digambarkan dan disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan tata cara bagaimana penelitian ini dilakukan. Peneliti menjelaskan tahap pengambilan sampel penelitian dari suatu populasi dan bagaimana cara peneliti mengambil data penelitian. Variabel dan cara pengukuran serta metode analisis data akan dijelaskan juga pada bab ini.

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2018. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebanyak 26 perusahaan. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu, yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan akan dikeluarkan dari sampel. Berikut ini adalah kriteria-kriteria data yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap yang telah diaudit selama periode 2016-2018.

3. Perusahaan yang tidak memiliki profit negatif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI.	26
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap yang telah diaudit pada tahun 2016-2018.	(2)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian atau profit negatif selama periode 2016-2018.	(12)
<b>Jumlah Perusahaan yang masuk kriteria</b>		12
<b>Total sampel selama 3 tahun ( 3 tahun x 12 perusahaan)</b>		36

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil seleksi kriteria pengambilan sampel pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dipilih oleh penulis sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor manufaktur sub

sektor *food and beverages*, perusahaan diteliti selama 3 tahun. Namun, adanya data *outlier* sebanyak 6 sehingga sampel yang tersisa menjadi 30 data.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI periode 2016-2018 yang diterbitkan oleh perusahaan atau dapat diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan untuk data harga saham diperoleh dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Selain itu, data beserta informasi lainnya diperoleh dari jurnal ilmiah, internet dan sumber referensi lainnya.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (bebas) yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset. Sedangkan untuk variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini menggunakan variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) dan untuk variabel interevening (mediasi) menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

### 3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

#### 3.3.1.1 Nilai Perusahaan (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi perubahan variabel independen, dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) yaitu dengan membandingkan harga pasar dengan nilai buku (Husnan dan Pudjiastuti 2013). Nilai PBV tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan menunjukkan meningkatnya kesejahteraan para pemegang saham. PBV juga digunakan untuk mengetahui harga saham yang diperdagangkan apakah nilai buku saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. PBV diukur dengan rumus:



$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price}}{\text{Book Value}}$$

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

#### 3.3.2.1 Perputaran Kas (*Cash Turnover*) ( $X_1$ )

Perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan dan membayar tagihan (James O. Gill dalam Kasmir, 2014). Perputaran kas merupakan rasio

membandingkan penjualan dengan kas rata-rata. Satuan ukurannya adalah kali. Menurut Wild *et al* dalam Utami dan Dewi (2016) untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$
$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

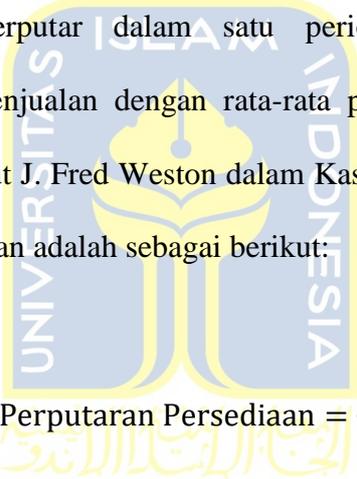
### 3.3.2.2 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) (X<sub>2</sub>)

Piutang merupakan aset yang juga dalam keadaan berputar, dengan kata lain akan terus menerus mengalami perubahan. Perputaran piutang merupakan rasio membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang (Utami dan Dewi 2016). Selain itu, perputaran piutang dapat menunjukkan suatu perusahaan berapa kali melakukan tagihan atas piutangnya dalam satu periode. Satuan ukurannya adalah kali. Untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut (Kasmir 2012) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$
$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

### 3.3.2.3 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) (X<sub>3</sub>)

Persediaan merupakan modal kerja yang sangat penting karena yang dapat mendukung kelancaran kegiatan produksi. Oleh karena itu persediaan merupakan aset dalam keadaan berputar akan terus menerus mengalami perubahan, seperti halnya dengan elemen-elemen modal kerja lainnya agar dapat mengetahui efisiensi persediaan maka dapat diketahui dengan perputaran persediaan yang terjadi. Menurut Kasmir (2014) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan membandingkan penjualan dengan rata-rata persediaan. Satuan ukurannya adalah kali. Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2014) untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut:


$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Rata - rata persediaan} = \frac{\text{Pers. Awal} + \text{Pers. Akhir}}{2}$$

### 3.3.2.4 Perputaran Aset (*Asset Turn Over*) (X<sub>4</sub>)

Perputaran aset merupakan rasio untuk menilai efektifitas aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini untuk menghitung berapa besar penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap aset yang dimiliki. Untuk menghitung rasio perputaran aset adalah sebagai berikut (Sinaga, 2010):

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

$$\text{Rata – rata total aset} = \frac{\text{T. Aset Awal} + \text{T. Aset Akhir}}{2}$$

### 3.3.3 Variabel Intervening (Mediasi)

#### 3.3.3.1 Profitabilitas (Z)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik apabila mampu mencapai target laba yang diharapkan dengan modal yang dimilikinya. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Margin*. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Hanafi (2013) rasio ini bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisien) di perusahaan pada periode tertentu. Profit margin membandingkan laba bersih dengan penjualan. Untuk menghitung *Profit Margin* adalah sebagai berikut (Fahmi 2012) :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ditujukan untuk menginformasikan gambaran awal atau deskripsi data yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian. Gambaran umum atau deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali 2006).

#### **3.4.2 Analisis jalur (*Path Analysis*)**

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yang berfungsi memediasi, sehingga penelitian ini menggunakan metode analisis berganda yang selanjutnya dikembangkan menjadi analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menyelesaikan masalah terhadap variabel intervening. Menurut Ghozali (2011) analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi linier dan bivariat. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011) menjelaskan analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung seperangkat variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dasar dari perhitungan koefisien jalur adalah analisis korelasi dan regresi dalam perhitungan menggunakan *software* program *SPSS 23.0 for windows*.

Riduwan dan Kuncoro (2011) menyebutkan langkah-langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan analisis jalur sebagai berikut:

##### **1. Merumuskan hipotesis dan struktur perhitungan**

Langkah pertama analisis jalur adalah merumuskan hipotesis dan model persamaan berdasarkan teori yang ada.

- 1) Variabel perputaran kas ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ( $Z$ )
- 2) Variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ( $Z$ )
- 3) Variabel perputaran persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ( $Z$ )
- 4) Variabel perputaran aset ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ( $Z$ )
- 5) Variabel perputaran kas ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )
- 6) Variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )
- 7) Variabel perputaran persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )
- 8) Variabel perputaran aset ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )
- 9) Variabel profitabilitas ( $Z$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )
- 10) Variabel perputaran kas ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )

- 11) Variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y)
- 12) Variabel perputaran persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y)
- 13) Variabel perputaran aset ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y)

a) Struktur perhitungan 1

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1$$

b) Struktur perhitungan 2

$$Y = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 Z + e_2$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

Z = profitabilitas

$\beta_{1-9}$  = koefisien regresi

$X_1$  = perputaran kas

$X_2$  = perputaran piutang

$X_3$  = perputaran persediaan

$X_4$  = perputaran aset

$e_{1-2}$  = *error of term* atau variabel pengganggu

## 2. Membentuk diagram koefisien jalur

1) Pengaruh langsung

a) Pengaruh variabel perputaran kas ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas

(Z):

$$Z = \beta_1 X_1 + e_1$$

- b) Pengaruh variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Z$ ):

$$Z = \beta_2 X_2 + e_1$$

- c) Pengaruh variabel perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas ( $Z$ ):

$$Z = \beta_3 X_3 + e_1$$

- d) Pengaruh variabel perputaran aset ( $X_4$ ) terhadap profitabilitas ( $Z$ ):

$$Z = \beta_4 X_4 + e_1$$

- e) Pengaruh variabel perputaran kas ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ):

$$Y = \beta_5 X_1 + e_2$$

- f) Pengaruh variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ):

$$Y = \beta_6 X_2 + e_2$$

- g) Pengaruh perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ):

$$Y = \beta_7 X_3 + e_2$$

- h) Pengaruh perputaran aset ( $X_4$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ):

$$Y = \beta_8 X_4 + e_2$$

- i) Pengaruh variabel profitabilitas ( $Z$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ):

$$Y = \beta_9 Z + e_2$$

2) Pengaruh tidak langsung

- a) Pengaruh perputaran kas ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) sebagai variabel mediasi:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_9 Z + e_2$$

- b) Pengaruh perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) sebagai variabel mediasi:

$$Y = \beta_2 X_2 + \beta_9 Z + e_2$$

- c) Pengaruh perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) sebagai variabel mediasi:

$$Y = \beta_3 X_3 + \beta_9 Z + e_2$$

- d) Pengaruh perputaran aset ( $X_4$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) sebagai variabel mediasi:

$$Y = \beta_4 X_4 + \beta_9 Z + e_2$$

3) Pengaruh total

- a) Total pengaruh variabel perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), perputaran persediaan ( $X_3$ ), dan perputaran aset ( $X_4$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) sebagai berikut:

1. Pengaruh total ( $X_1$ )

$$= \beta_1 X_1 + (\beta_1 X_1 \times \beta_9 Z)$$

2. Pengaruh total ( $X_2$ )

$$= \beta_2 X_2 + (\beta_2 X_2 \times \beta_9 Z)$$

3. pengaruh total ( $X_3$ )

$$= \beta_3 X_3 + (\beta_7 X_3 \times \beta_9 Z)$$

4. pengaruh total ( $X_4$ )

$$= \beta_4 X_4 + (\beta_8 X_4 \times \beta_9 Z)$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

$X_1$  = perputaran kas

$X_2$  = perputaran piutang

$X_3$  = perputaran persediaan

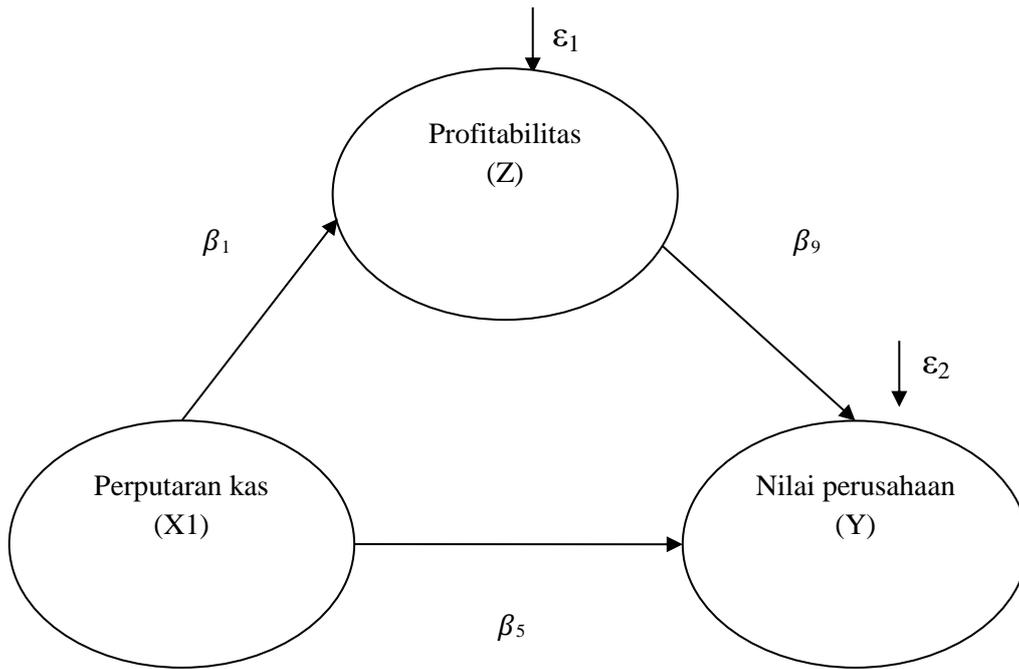
$X_4$  = perputaran aset

Z = profitabilitas

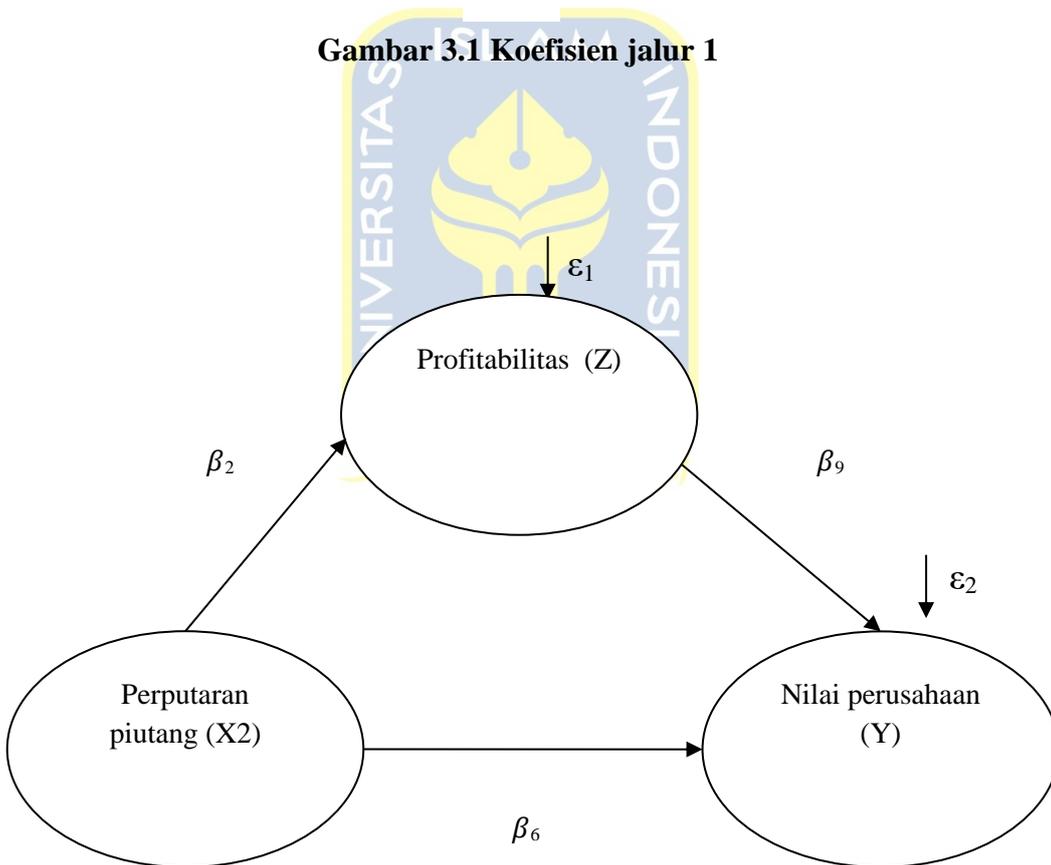
$\beta_{1-9}$  = koefisien regresi

$e_{1-2}$  = variabel pengganggu ( $e_{1-2} = \sqrt{1-Rsquare}$ )

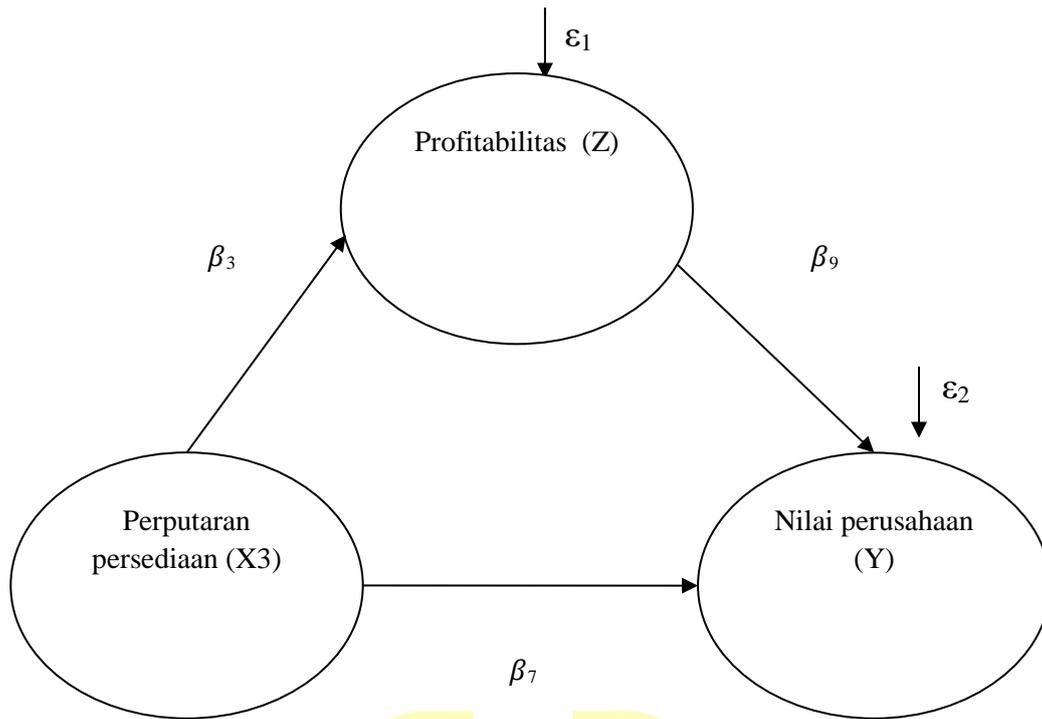
Berdasarkan pemaparan mengenai struktur perhitungan, maka diagram koefisien jalur dalam penelitian ini disajikan pada gambar 3.1, 3.2, 3.3, 3.4 berikut:



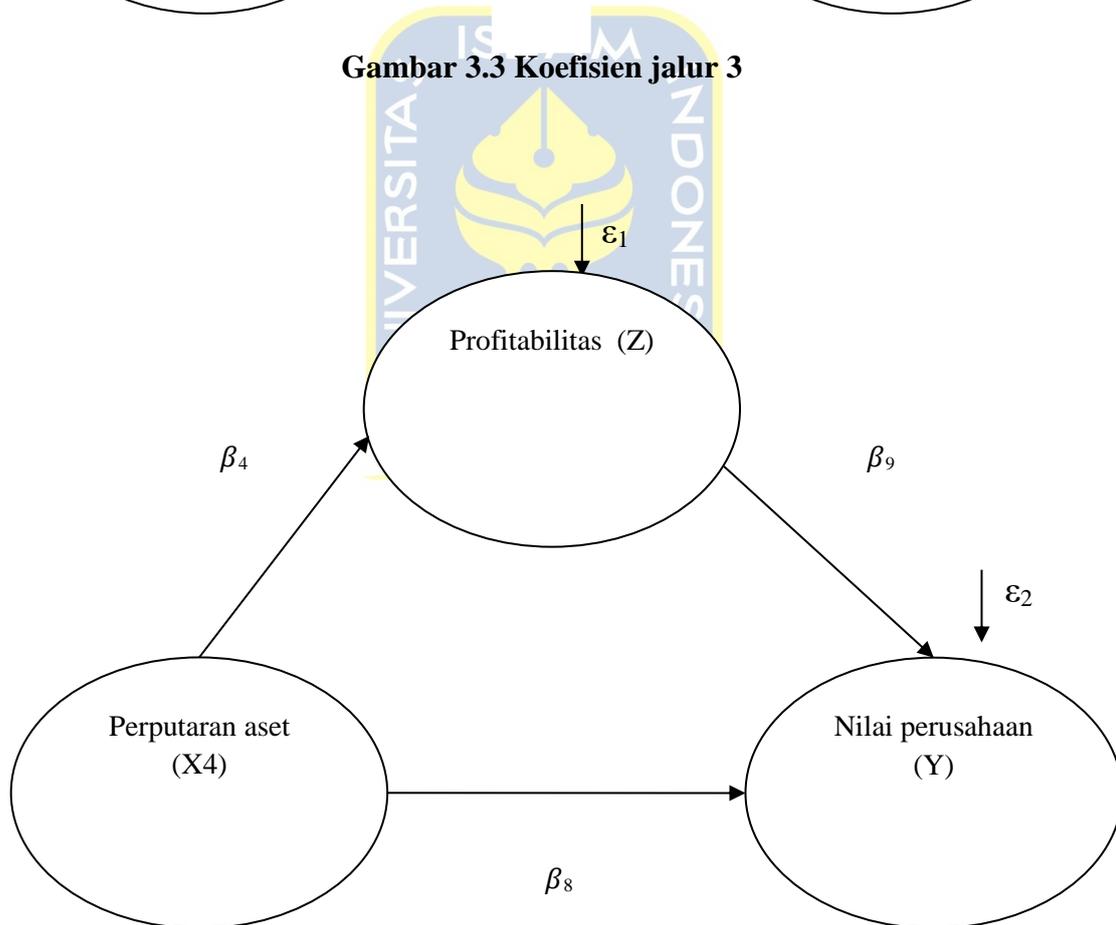
**Gambar 3.1 Koefisien jalur 1**



**Gambar 3.2 Koefisien jalur 2**



**Gambar 3.3 Koefisien jalur 3**



**Gambar 3.4 Koefisien jalur 4**

### 3. Menghitung koefisien jalur secara keseluruhan (simultan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_9 = \beta_8, \beta_7, \beta_6, \beta_5 = 0$$

$$H_1 : \beta_9 \neq \beta_8, \beta_7, \beta_6, \beta_5 \neq 0$$

(1) Kaidah pengujian signifikansi secara manual menggunakan tabel F.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak signifikan.

Dengan probabilitas signifikan  $\alpha = 0,05$ .

(2) Kaidah pengujian signifikansi program SPSS

a. Apabila nilai probabilitas uji  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak signifikan.

b. Apabila nilai probabilitas uji  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti signifikan.

### 4. Pengujian secara individual (parsial)

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel *coefficients*. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_9, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_9, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8 \geq 0$$

Untuk mengetahui nilai signifikansi analisis jalur, bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai signifikansi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas uji t lebih besar dari 0,05 dan/atau  $\beta \leq 0$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas uji t lebih kecil dari 0,05 dan  $\beta > 0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 5. Meringkas dan menyimpulkan

Langkah akhir yaitu meringkas hasil koefisien jalur dan memberikan interpretasi atau kesimpulan dari hasil analisis. Koefisien yang signifikan akan memperlihatkan besaran pengaruh langsung maupun tidak langsung atau menunjukkan variabel dominan atau tidak.

### 3.4.3 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982). Pengujian hipotesis variabel mediasi dapat dilakukan dengan uji Sobel. Uji Sobel digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), perputaran persediaan ( $X_3$ ), dan perputaran aset ( $X_4$ ) terhadap variabel nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui variabel profitabilitas ( $Z$ ). Uji Sobel menggunakan uji t dengan rumus berikut:

1. Menghitung standar *error* dari koefisien tidak langsung dengan rumus berikut:

$$S_{P_2P_3} = \sqrt{p_3^2 S_{p_2}^2 + p_2^2 S_{p_3}^2 + S_{p_2}^2 S_{p_3}^2}$$

2. Menghitung nilai t statistik dari koefisien pengaruh mediasi tersebut dengan rumus berikut:

$$t = \frac{p_2 p_3}{S_{p_2 p_3}}$$

Keterangan:

- $S_{p_2 p_3}$  = besarnya standar *error* koefisien tidak langsung  
 $p_2$  = koefisien regresi pengaruh X1, X2, X3, X4 terhadap Z  
 $p_3$  = koefisien regresi pengaruh Z terhadap Y  
 $S_{p_2}$  = standar *error* pengaruh X1, X2, X3, X4 terhadap Z  
 $S_{p_3}$  = standar *error* pengaruh Z terhadap Y

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan hitung dengan t tabel, yang menggunakan taraf nyata 0,05 dengan daerah kritis 1,96 dengan ketentuan sebagai berikut:

t hitung  $\leq$  t tabel, maka H0 diterima, berarti profitabilitas (Z) bukan variabel mediasi

t hitung  $\geq$  t tabel, maka H0 ditolak, berarti profitabilitas (Z) merupakan variabel mediasi

### 3.4.4 Hipotesis Operasional

#### 3.4.4.1 Perputaran Kas

$H_{01} \leq 0$  = Perputaran kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_{A1} > 0$  = Perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_{O6} \leq 0$  = Perputaran kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{A6} > 0$  = Perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **3.4.4.2 Perputaran Piutang**

$H_{O2} \leq 0$  = Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_{A2} > 0$  = Perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_{O7} \leq 0$  = Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{A7} > 0$  = Perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **3.4.4.3 Perputaran Persediaan**

$H_{O3} \leq 0$  = Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_{A3} > 0$  = Pengaruh persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_{O8} \leq 0$  = Pengaruh persediaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{A8} > 0$  = Pengaruh persediaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### 3.4.4.4 Perputaran Aset

$H_{O4} \leq 0$  = Perputaran aset tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_{A4} > 0$  = Perputaran aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_{O9} \leq 0$  = Perputaran aset tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{A9} > 0$  = Perusahaan aset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan



#### 3.4.2.3 Profitabilitas

$H_{O5} \leq 0$  = Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{A5} > 0$  = Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{O10} \leq 0$  = Profitabilitas tidak mampu memediasi perputaran kas terhadap nilai perusahaan

$H_{A10} > 0$  = Profitabilitas mampu memediasi perputaran kas terhadap nilai perusahaan

$H_{O11} \leq 0$  = Profitabilitas tidak mampu memediasi perputaran piutang terhadap nilai perusahaan

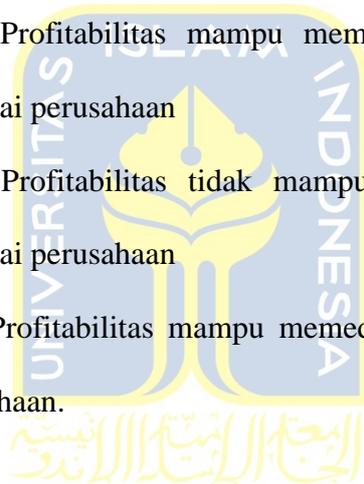
$H_{A11} > 0$  = Profitabilitas mampu memediasi perputaran piutang terhadap nilai perusahaan

$H_{O12} \leq 0$  = Profitabilitas tidak mampu memediasi perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan

$H_{A12} > 0$  = Profitabilitas mampu memediasi perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan

$H_{O13} \leq 0$  = Profitabilitas tidak mampu memediasi perputaran aset terhadap nilai perusahaan

$H_{A13} > 0$  = Profitabilitas mampu memediasi perputaran aset terhadap nilai perusahaan.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas analisis statistik deskriptif, analisis jalur (*path analysis*), uji sobel (*sobel test*) serta pembahasan.

Proses penelitian ini dibantu dengan program komputer *Microsoft Excel* serta SPSS 23.0 dalam pembentukan variabel bebas, terikat maupun mediasi dan uji statistik.

#### 4.1 Gambaran Umum

Dalam penelitian ini populasi yang diambil merupakan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit di BEI. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Jumlah data pengamatan sebanyak 36 data, yaitu 12 perusahaan dengan periode 3 tahun pengamatan. Namun adanya data *outlier* sebanyak 6 sehingga sampel menjadi 30 data.

#### 4.2 Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Analisis statistik deksriptif

Statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan melalui data sampel dan menarik kesimpulan. Statistik deskriptif merupakan deskripsi suatu data untuk melihat rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel

(Ghozali, 2007). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perputaran kas	30	,10	149,32	18,3447	28,47649
perputaran piutang	30	3,89	13,07	7,8110	2,71402
perputaran persediaan	30	4,29	24,22	9,2623	4,70902
perputaran aset	30	,61	1,70	1,1407	,29044
nilai perusahaan	30	,34	30,17	6,1027	8,36262
profitabilitas	30	,01	,39	,1217	,11366
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil olah data SPSS,2019

Output SPSS pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah data (n) pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini setelah di *outlier* sebanyak 30 data. Berdasarkan output diatas, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel independen pertama yaitu perputaran kas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 30. Rata - rata (*mean*) perputaran kas pada perusahaan industri makanan dan minuman selama periode 2016-2018 sebesar 18,34 hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas, kembali masuk ke dalam perusahaan melalui penjualan yang dilakukan sebanyak 18,34 kali dalam satu periode tertentu. Rata-rata periode berputarnya kas pada perusahaan *food and beverages* yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali masuk menjadi kas ke dalam

perusahaan membutuhkan waktu 20 hari ( $360 : 18,34$ ). Nilai standar deviasi sebesar 28,47649 artinya bahwa nilai *mean* lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimum sebesar 0,10 diperoleh perusahaan yang mempunyai kode saham DLTA (PT. Delta Jakarta) pada tahun 2018. Perputaran kas yang terlalu rendah artinya volume penjualan perusahaan tersebut rendah karena banyak kas yang tidak diberdayakan atau tidak diputar. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 149,32 diperoleh perusahaan yang memiliki kode saham STTP (PT. Siantar Top) pada tahun 2016. Kondisi tersebut mencerminkan tingginya volume penjualan dari perusahaan sehingga kas yang masuk kembali melalui penjualan dapat dipergunakan kembali untuk mendanai operasional perusahaan sehingga keuangan perusahaan tetap terjaga. Kondisi ini dapat dikatakan sangat baik dibandingkan dengan rata-rata nya hanya sebesar 18,34 kali.

Variabel independen kedua yaitu, perputaran piutang memiliki jumlah sampel ( $N$ ) sebanyak 30. Rata - rata (*mean*) perputaran piutang pada perusahaan industri makanan dan minuman selama periode 2016-2018 adalah sebesar 7,8110 artinya perusahaan *food and beverages* hanya berhasil mengubah piutang menjadi kas sebesar 7,8 kali dalam satu periode. Rata-rata periode pengumpulan piutang untuk mengubah piutang menjadi kas pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yaitu membutuhkan waktu selama 46 hari ( $360 :$

7,81) artinya semakin lambat pengumpulan piutang semakin kurang baik, karena bisa jadi dapat mengindikasikan adanya piutang tidak tertagih. Menurut Niswonger dalam Bramasto (2007) mengatakan bahwa perputaran piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana piutang usaha harus berputar sedikit diatas 12 kali dalam setahun. Berarti perputaran piutang perusahaan *food and beverages* Indonesia termasuk rendah jika dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Niswonger tersebut. Hal ini berarti pengelolaan piutang yang terjadi belum efektif dalam meningkatkan laba perusahaan yang akan berdampak juga terhadap nilai perusahaan. Perputaran piutang yang rendah disebabkan banyaknya piutang tak tertagih sehingga perputaran yang dihasilkan rendah. Sedangkan untuk nilai standar deviasi didapatkan sebesar 2,71402 hal ini berarti bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab, standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum sebesar 3,89 diperoleh perusahaan yang memiliki kode saham BUDI (PT. Budi Strach & Sweetener) pada tahun 2016, artinya perusahaan mengubah piutang menjadi kas hanya sebesar 3,89 kali. Rata-rata pengumpulan piutang yang mampu dilakukan oleh perusahaan tersebut yaitu selama 92 hari ( $360 : 3,89$ ) dalam satu periode akuntansi, karena semakin lambat pengembalian piutang ke dalam perusahaan dalam bentuk kas semakin kurang baik dikarenakan terhambatnya peningkatan aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan yang

akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 13,07 diperoleh perusahaan yang memiliki kode saham MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia) pada tahun 2016, artinya kemampuan perusahaan mengubah piutang menjadi kas sebesar 13,07 kali. Rata-rata jumlah hari pengumpulan piutang yang mampu dilakukan oleh perusahaan tersebut yaitu 27 hari ( $360 : 13,07$ ) dalam satu periode akuntansi. Dengan demikian perusahaan tersebut mampu mengelola piutang dengan baik karena semakin cepat periode pengumpulan piutang semakin lebih baik, hal tersebut juga bisa jadi mengindikasikan adanya kebijakan piutang yang cukup ketat terhadap kreditor sehingga kas yang masuk kedalam perusahaan juga semakin cepat. Kondisi ini sangat baik karena dibandingkan dengan rata-rata perusahaan *food and beverages* dalam mengelola piutang hanya mampu berputar sebanyak 7,81 kali artinya semakin kecil perputaran piutang semakin kurang baik.

Variabel independen ketiga yaitu, perputaran persediaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 30. Rata - rata (*mean*) perputaran persediaan pada perusahaan industri makanan dan minuman selama periode 2016-2018 adalah sebesar 9,2623 berarti rata-rata kecepatan perusahaan sub sektor *food and beverages* dalam menjual persediaan nya sebanyak 9,3 kali dalam satu periode. Rata-rata lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan *food and beverages* yaitu 39 hari ( $360 : 9,26$ ) untuk mengubah persediaan nya menjadi kas. Standar deviasi diperoleh sebesar 4,57345 artinya nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal

tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai minimum sebesar 4,29 diperoleh perusahaan yang memiliki kode saham DLTA (PT. Delta Jakarta) pada tahun 2017, artinya kemampuan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan hanya sebesar 4,29 kali dan kondisi ini kurang disukai karena semakin rendah perputaran persediaan semakin kurang baik. Hal tersebut dapat menimbulkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan gudang dan kerusakan persediaan yang telah usang. *Average inventory periode* nya perusahaan ini membutuhkan waktu 84 hari ( $360 : 4,29$ ) untuk mengubah persediaan menjadi kas. Sedangkan nilai maksimum sebesar 24,22 diperoleh perusahaan yang memiliki kode saham MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia) pada tahun 2016, artinya perusahaan mampu mengubah persediaan menjadi penjualan sebesar 24,22 kali. Jika dihitung *average inventory periode* nya perusahaan ini membutuhkan waktu hanya 15 hari ( $360 : 24,22$ ) untuk mengubah persediaan menjadi kas. Kondisi tersebut dapat dikatakan baik karena dibandingkan dengan rata-rata perusahaan *food and beverages* mampu mengelola persediaan hanya 9,26 kali.

Variabel independen keempat yaitu, perputaran aset memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 30. Rata - rata (*mean*) perputaran aset pada perusahaan industri makanan dan minuman selama periode 2016-2018 adalah sebesar 1,1407 artinya perusahaan mampu memperoleh pendapatan dengan menggunakan aset yang dimilikinya sebanyak 1,14 kali dalam satu periode

tertentu. Nilai standar deviasi sebesar 0,29044 artinya nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengidentifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. nilai minimum sebesar 0,61 diperoleh perusahaan yang memiliki kode saham DLTA (PT. Delta Djakarta) pada tahun 2017, artinya perusahaan mampu mengelola aset secara keseluruhan kurang efektif dan efisien karena hanya mampu berputar sebanyak 0,61 kali. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1,70 diperoleh perusahaan yang memiliki kode saham SKBM (PT. Sekar Bumi) pada tahun 2016, artinya kinerja perusahaan sangat baik dimana pencapaian perputaran aset yang dilakukan mencapai 1,70 kali. Kondisi ini dikatakan baik, karena lebih tinggi dibandingkan rata-rata yang hanya mampu 1,14 kali.

Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* memiliki rata - rata 6,10 yang menunjukkan bahwa rata - rata PBV pada perusahaan indsutri makanan dan minuman sebesar 6,10 kali. Rata - rata PBV yang dihasilkan oleh perusahaan *food and beverages* tersebut diperoleh diatas 1 artinya rata-rata harga saham perusahaan *food and beverages* dianggap berharga mahal. Standar deviasi dari hasil pengolahan data diperoleh sebesar 8,36 artinya tingkat penyimpangan yang tinggi daripada rata-rata nya yaitu 5,89 sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan bias. PBV terendah sebesar 0,34 terjadi pada perusahaan dengan kode saham BUDI (PT. Budi Strach & Sweetener) pada tahun 2016. Kinerja pada tahun tersebut

mengalami penurunan, kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham yang menyebabkan nilai perusahaan juga turun. Sedangkan untuk nilai *price book value* tertinggi terjadi pada perusahaan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia) yaitu sebesar 30,17 pada tahun 2016. Kondisi ini dapat dikatakan sangat baik karena jauh lebih tinggi dari rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* secara keseluruhan yang hanya 6,10 dengan kata lain, kinerja ini perusahaan ini sangat baik berhasil melakukan penjualan yang tinggi yang akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Variabel mediasi yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *profit margin* dengan rata - rata *profit margin* tahun 2016-2018 sebesar 0,12 artinya secara rata-rata perusahaan *food and beverages* yang terdaftar BEI mampu memperoleh laba bersih sebesar 12% dari penjualan yang dilakukan. Standar deviasi *profit margin* sebesar 0,11 artinya tingkat penyimpangan *profit margin* relatif kecil daripada rata-rata nya, hal ini menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. *Profit margin* terendah sebesar 0,01 terjadi pada perusahaan dengan kode saham SKBM (PT. Sekar Bumi) pada tahun 2017, artinya perusahaan tersebut hanya mampu memperoleh laba atau keuntungan sebesar 1% dari penjualan. Sedangkan perusahaan dengan kode saham MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia) pada tahun 2017 mempunyai *net profit margin* tertinggi yaitu 0,39 artinya perusahaan tersebut mampu memperoleh laba bersih sebesar 39% dari penjualan yang dilakukan. Kondisi tersebut dikatakan sangat baik karena dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) hanya sebesar 12%.

#### 4.2.2 Hasil analisis jalur (*path analysis*)

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dimana analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan kausalitas antara 2 variabel atau lebih. Dasar perhitungan koefisien jalur adalah korelasi dan regresi dalam perhitungan menggunakan program *SPSS 23.0 for windows*. Dalam penelitian ini tidak ada uji asumsi seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2018), Wulandari (2013), Utami dan Prasetyono (2016).

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011) menjelaskan langkah-langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan *path analysis* sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktur

- a. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun, maka persamaan struktural 1 dapat dirumuskan untuk hipotesis 1 sampai 4 sebagai berikut:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1$$

- b. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan
- c. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Persamaan struktural 2 dapat dirumuskan untuk hipotesis 5 sampai 9 sebagai berikut:

$$Y = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 Z + e_2$$

Hasil dari pengolahan data untuk persamaan regresi model 1 disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,089	,096		,931	,368
perputaran kas	,000	,000	-,105	-,878	,395
perputaran piutang	-,004	,005	-,100	-,749	,466
perputaran persediaan	,020	,003	,970	7,419	,000
perputaran aset	-,109	,059	-,266	-1,843	,087

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2019.

**Tabel 4.3**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 <sup>a</sup>	,809	,754	,05316

a. Predictors: (Constant), perputaran aset, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang

Berdasarkan hasil analisis jalur persamaan regresi model 1 seperti yang disajikan pada tabel, maka persamaan strukturnya adalah sebagai berikut:

$$Z = -0,105X_1 + -0,100X_2 + 0,970X_3 + -0,266X_4 \longrightarrow \text{model 1}$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

Besanya nilai  $\beta_1$  variabel perputaran kas sebesar -0,105 dan nilai signifikansi sebesar  $0,395 > 0,05$ . Dengan demikian, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas. Sehingga, hipotesis pertama yang menyebutkan perputaran kas berpengaruh positif, tidak dapat diterima.

Besarnya nilai  $\beta_2$  variabel perputaran piutang sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar  $0,466 > 0,05$ . Dengan demikian, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga, hipotesis kedua yang menyebutkan perputaran piutang berpengaruh positif, tidak dapat diterima.

Besarnya nilai  $\beta_3$  variabel perputaran persediaan sebesar 0,970 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai perputaran persediaan juga akan meningkatkan profitabilitas. Sehingga, hipotesis ketiga yang menyebutkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dapat diterima.

Besarnya nilai  $\beta_4$  variabel perputaran aset sebesar -0,109 dan nilai signifikansi sebesar  $0,087 > 0,05$ . Dengan demikian, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga, hipotesis keempat yang menyebutkan perputaran aset berpengaruh positif, tidak dapat diterima.

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh determinasi total (*R-square*) sebesar 0,809 berarti bahwa

sebesar 80,9% variasi profitabilitas dipengaruhi oleh variasi perputaran kas.

Sedangkan sisanya sebesar 19,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,618	2,697		-3,936	,002
	perputaran kas	-,009	,010	-,032	-,865	,403
	perputaran piutang	-,083	,145	-,024	-,577	,574
	perputaran persediaan	1,209	,162	,658	7,454	,000
	perputaran aset	2,042	1,804	,055	1,132	,278
	profitabilitas	30,606	7,324	,340	4,179	,001

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Data diolah, 2019.



**Tabel 4.5**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 <sup>a</sup>	,984	,977	1,45691

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran aset, perputaran persediaan



Berdasarkan hasil analisis jalur persamaan regresi model 2 seperti yang disajikan pada tabel, maka didapat struktur persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,032X_1 + -0,024X_2 + 0,658X_3 + 0,055X_4 + 0,340Z \longrightarrow \text{model 2}$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

Variabel perputaran kas memiliki nilai  $\beta_5$  sebesar -0,032 dan nilai signifikansi sebesar  $0,403 > 0,05$  berarti perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kelima yang menyebutkan perputaran kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tidak dapat diterima.

Variabel perputaran piutang memiliki nilai  $\beta_6$  sebesar -0,024 dan nilai signifikansi sebesar  $0,574 > 0,05$  berarti perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis keenam yang menyebutkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tidak dapat diterima.

Variabel persediaan memiliki nilai  $\beta_7$  sebesar 0,658 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketujuh yang menyebutkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.

Variabel perputaran aset memiliki nilai  $\beta_8$  sebesar 0,055 dan nilai signifikansi sebesar  $0,278 > 0,05$  berarti perputaran aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedelapan yang menyebutkan perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tidak dapat diterima.

Variabel profitabilitas memiliki nilai  $\beta_9$  sebesar 0,340 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kesembilan yang menyebutkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*R-square*) sebesar 0,984 yang berarti bahwa 98,4% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset dan profitabilitas, sedangkan sisanya 1,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 2. Menguji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan variabel *error* ( $e$ )

Berdasarkan model struktur 1 dan 2 maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu menghitung nilai standar *error* sebagai berikut:

$$e_1 = \sqrt{1-0,809} = 0,437$$

$$e_2 = \sqrt{1-0,984} = 0,126$$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh *error* diatas, maka hasil pengaruh *error*  $e_1$  yang didapat sebesar 0,437 dan pengaruh *error*  $e_2$  sebesar 0,126. Setelah menganalisis  $e_1$  dan  $e_2$  maka didapat perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2_z &= 1 - (e_1)^2 (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,437)^2 (0,126)^2 \\ &= 1 - 0,191 \times 0,016 \\ &= 1 - 0,003 \\ &= 0,996944 \\ &= 0,997 \end{aligned}$$



Nilai determinasi total sebesar 0,997 memiliki arti bahwa 99,7% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset, dan profitabilitas, sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

### a. Pengaruh langsung

Pengaruh langsung terjadi apabila suatu variabel memengaruhi variabel lain tanpa ada variabel mediasi

1) Pengaruh perputaran kas (X1) terhadap profitabilitas (Z)

$$X1 \rightarrow Z = -0,105$$

2) Pengaruh perputaran piutang (X2) terhadap profitabilitas (Z)

$$X2 \rightarrow Z = -0,100$$

3) Pengaruh perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Z)

$$X3 \rightarrow Z = 0,970$$

4) Pengaruh perputaran aset (X4) terhadap profitabilitas (Z)

$$X4 \rightarrow Z = -0,266$$

5) Pengaruh perputaran kas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

$$X1 \rightarrow Y = -0,032$$

6) Pengaruh perputaran piutang (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

$$X2 \rightarrow Y = -0,024$$

7) Pengaruh perputaran persediaan (X3) terhadap nilai perusahaan (Y)

$$X3 \rightarrow Y = 0,658$$

8) Pengaruh perputaran aset (X4) terhadap nilai perusahaan (Y)

$$X4 \rightarrow Y = 0,055$$

9) Pengaruh profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan (Y)

$$Z \rightarrow Y = 0,340$$

b. Pengaruh tidak langsung

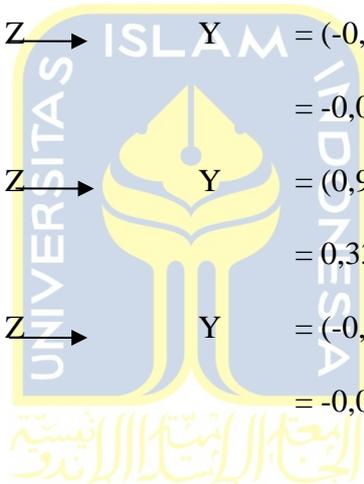
Pengaruh tidak langsung terjadi apabila ada variabel lain yang memediasi hubungan dari kedua variabel. Pengaruh variabel perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), perputaran persediaan ( $X_3$ ), dan perputaran aset ( $X_4$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) dengan profitabilitas ( $Z$ ) sebagai variabel yang memediasi:

$$X_1 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (-0,105) \times (0,340) \\ = -0,036$$

$$X_2 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (-0,100) \times (0,340) \\ = -0,034$$

$$X_3 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (0,970) \times (0,340) \\ = 0,330$$

$$X_4 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (-0,266) \times (0,340) \\ = -0,090$$



c. Pengaruh total

Untuk menghitung pengaruh total dapat dilakukan dengan menambahkan pengaruh langsung perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan dengan pengaruh tidak langsung perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset terhadap profitabilitas melalui profitabilitas.

Total pengaruh variabel X1, X2, X3, X4 terhadap Y melalui M dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengaruh total variabel perputaran kas (X1):

$$= -0,032 + (-0,105) \times (0,340)$$

$$= -0,032 + -0,036$$

$$= -0,068$$

b. Pengaruh total variabel perputaran piutang (X2):

$$= -0,024 + (-0,100) \times (0,340)$$

$$= -0,024 + -0,034$$

$$= -0,058$$

c. Pengaruh total variabel perputaran persediaan (X3):

$$= 0,658 + (0,970) \times (0,340)$$

$$= 0,658 + 0,330$$

$$= 0,988$$

d. Pengaruh total variabel perputaran aset (X4):

$$= 0,055 + (-0,266) \times (0,340)$$

$$= 0,055 + -0,090$$

$$= -0,035$$

d. Menghitung koefisien jalur secara parsial

Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar masing-masing variabel sebagai berikut:

Jika Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

1) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H0 : Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H1 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,105 dengan nilai signifikansi 0,395 > 0,05, maka H0 diterima H1 ditolak. Hasil ini berarti perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H0 : Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H1 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,100 dengan nilai signifikansi 0,466 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil ini berarti perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H0 : Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H1 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,970 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini berarti perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4) Pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas

Rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H0 : Perputaran aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H1 : Perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,266 dengan nilai signifikansi  $0,087 > 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil ini berarti perputaran aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5) Pengaruh perputaran kas terhadap nilai perusahaan

Rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H0 : Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H1 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,032 dengan nilai tingkat signifikansi  $0,403 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil ini berarti perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6) Pengaruh perputaran piutang terhadap nilai perusahaan

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_1$  : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,024 dengan nilai signifikansi  $0,574 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil ini berarti perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7) Pengaruh perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan

Rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_1$  : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,658 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

8) Pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Perputaran aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_1$  : Perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,055 dengan nilai signifikansi  $0,278 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil ini berarti perputaran aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

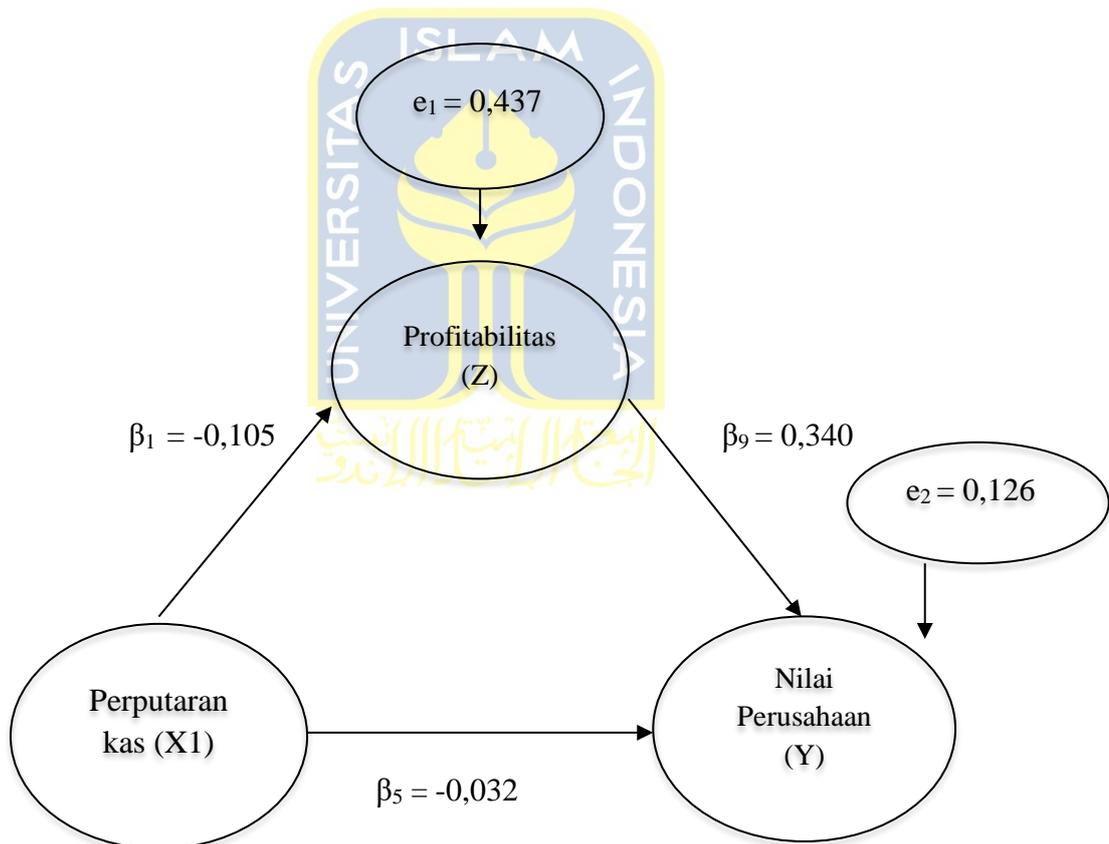
$H_0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_1$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,340 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

e. Meringkas dan menyimpulkan

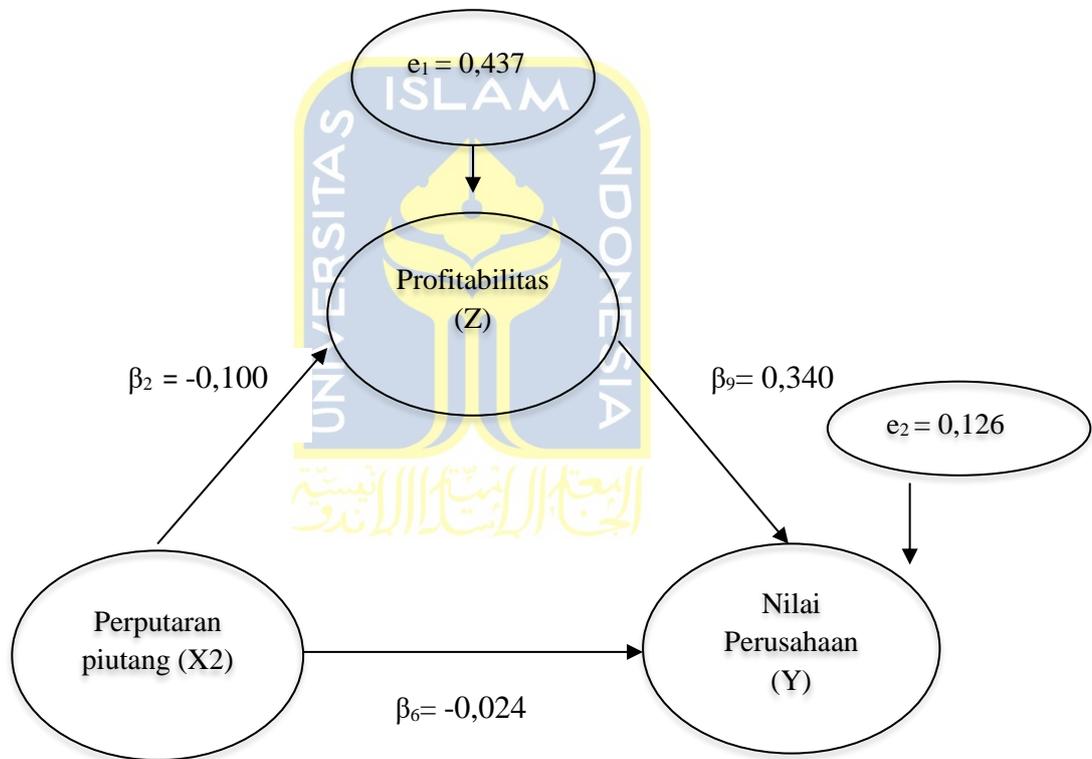
Berdasarkan perhitungan diatas mengenai persamaan struktur, perhitungan *error* dan determinasi total serta pengaruh variabel maka dapat disimpulkan bahwa melalui diagram jalur peran profitabilitas dalam memdiiasi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada hipotesis penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut:



**Gambar 4.1 Validasi model diagram jalur akhir 1**

Pada gambar 4.1 menunjukkan besarnya pengaruh langsung perputaran kas terhadap nilai perusahaan sebesar -0,032 sedangkan

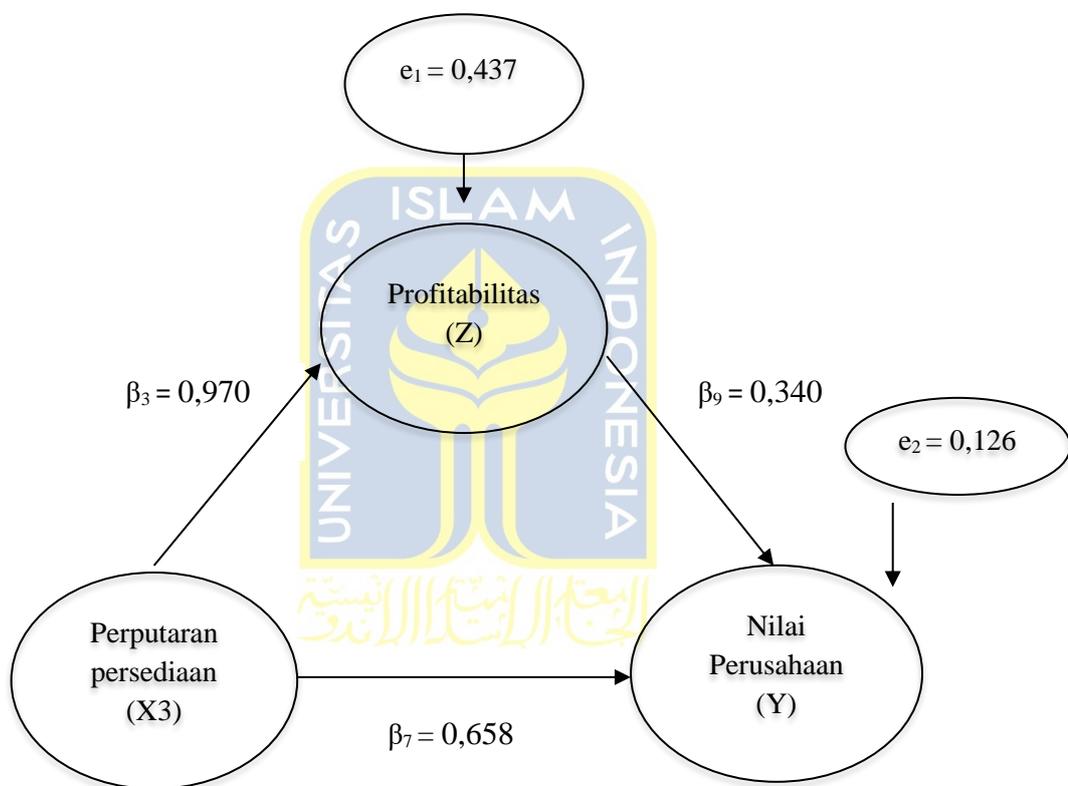
pengaruh tidak langsung perputaran kas terhadap nilai perusahaan sebesar -0,036. Total pengaruh perputaran kas terhadap nilai perusahaan sebesar -0,068. Besarnya nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, sehingga dapat ditarik kesimpulan perputaran kas dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas.



**Gambar 4.2 Validasi model diagram jalur akhir 2**

Pada gambar 4.2 menunjukkan besarnya pengaruh langsung perputaran piutang terhadap nilai perusahaan sebesar -0,024 sedangkan pengaruh tidak langsung perputaran piutang terhadap nilai

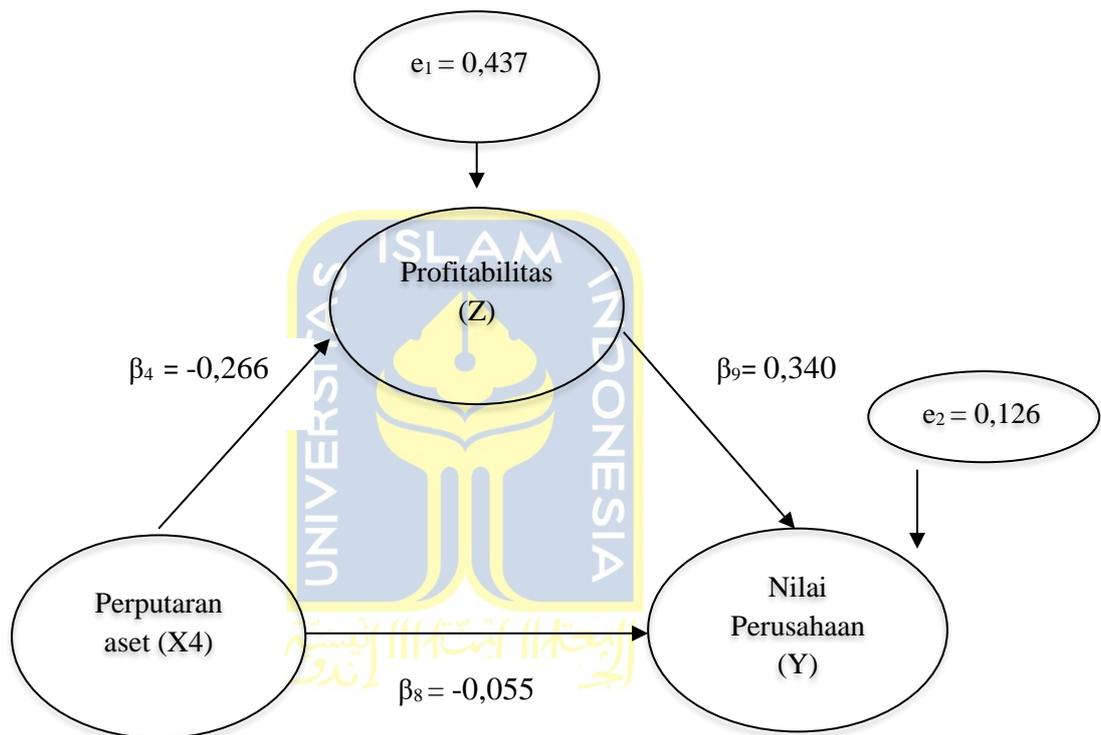
perusahaan sebesar  $-0,034$ . Total pengaruh perputaran piutang terhadap nilai perusahaan sebesar  $-0,058$ . Besarnya nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran piutang dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas.



**Gambar 4.3 Validasi model diagram jalur akhir 3**

Pada gambar 4.3 menunjukkan pengaruh langsung perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan sebesar  $0,658$  sedangkan pengaruh tidak langsung perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan sebesar  $0,330$ . Total pengaruh perputaran persediaan

terhadap nilai perusahaan sebesar 0,988. Besarnya nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, maka dapat ditarik kesimpulan perputaran persediaan dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas.



**Gambar 4.4 Validasi model diagram jalur akhir 4**

Pada gambar 4.4 menunjukkan pengaruh langsung perputaran aset terhadap nilai perusahaan sebesar -0,055 dan pengaruh tidak langsung perputaran aset terhadap nilai perusahaan sebesar -0,090. Total pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan sebesar -0,035. Besarnya nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil

daripada pengaruh langsung, maka dapat ditarik kesimpulan perputaran aset dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas.

Berdasarkan diagram jalur pada gambar 4.1, 4.2, 4.3, 4.4 diatas, rangkuman perhitungan pengaruh antar variabel disajikan pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**

**Rangkuman diagram jalur pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), perputaran persediaan ( $X_3$ ), perputaran aset ( $X_4$ ), profitabilitas ( $Z$ ), dan nilai perusahaan ( $Y$ )**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui <i>Brand Image</i> (M) ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \times \beta_9$ )	Pengaruh Total
$X_1 \rightarrow Z$	-0,105	-	-0,105
$X_2 \rightarrow Z$	-0,100	-	-0,100
$X_3 \rightarrow Z$	0,970	-	0,970
$X_4 \rightarrow Z$	-0,266	-	-0,266
$X_1 \rightarrow Y$	-0,032	-0,036	-0,068
$X_2 \rightarrow Y$	-0,024	-0,034	-0,058
$X_3 \rightarrow Y$	0,658	0,330	0,988
$X_4 \rightarrow Y$	0,055	-0,090	0,035
$Z \rightarrow Y$	0,340	-	0,340

Sumber: Data diolah, 2019

Data diatas menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan diperoleh sebesar -3,2%, dengan dimediasi oleh profitabilitas maka didapatkan pengaruh tidak langsung sebesar -3,6%, dan pengaruh total sebesar -6,8%. Hasil tersebut menunjukkan perputaran kas dan nilai perusahaan tidak dapat memediasi oleh profitabilitas.

Variabel perputaran piutang berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan diperoleh sebesar -2,4% dengan dimediasi oleh profitabilitas maka didapatkan pengaruh tidak langsung sebesar -3,4% dan pengaruh total sebesar -5,8%. Hasil tersebut menunjukkan perputaran piutang dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas.

Variabel perputaran persediaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan sebesar 65,8% dengan dimediasi oleh profitabilitas maka didapatkan pengaruh tidak langsung sebesar 33,0% dan pengaruh total sebesar 98,8%. Hasil tersebut menunjukkan perputaran persediaan dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas.

Variabel perputaran aset berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan diperoleh sebesar 5,5% dengan dimediasi oleh profitabilitas maka idapatkan pengaruh tidak langsung sebesar -9,0% dan pengaruh total sebesar 3,5%. Hasil tersebut menunjukkan perputaran aset dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas.

### 4.2.3 Uji sobel

Uji sobel merupakan alat analisis untuk menguji signifikansi dari hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator (*intervening*). Uji sobel dirumuskan dengan persamaan berikut dan dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2010. Bila nilai kalkulasi  $t$  lebih besar dari 1,96 (dengan tingkat kepercayaan 95%), maka variabel mediator dinilai secara signifikan memediasi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

1) Rumusan hipotesis

H0 : profitabilitas tidak memediasi pengaruh perputaran kas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*

H1 : profitabilitas memediasi pengaruh perputaran kas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*

H0 : Profitabilitas tidak memediasi pengaruh perputaran piutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*

H1 : Profitabilitas memediasi pengaruh perputaran piutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*

H0 : Profitabilitas tidak memediasi pengaruh perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*

H1 : Profitabilitas memediasi pengaruh perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*

H0 : Profitabilitas tidak memediasi pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*

H1 : Profitabilitas memediasi pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*

## 2) Kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika  $t$  hitung  $\leq 1,96$ , maka H0 ditolak, berarti profitabilitas tidak mampu memediasi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan.

Jika  $t$  hitung  $\geq 1,96$ , maka H0 diterima, berarti profitabilitas mampu memediasi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan.

## 3) Perhitungan variabel mediasi menggunakan uji statistik.

Uji sobel dihitung dengan rumus dibawah ini:

Standar *error* tidak langsung  $S_{p2p3}$  dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{P2p3} = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruug tidak langsung, maka dapat dilakukan dengan menghitung  $t$  dari koefisien  $p2p3$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_{2p3}}{S_{p_{2p3}}}$$

Keterangan:

- Sp<sub>2p3</sub> = besarnya standar error koefisien tidak langsung
- p<sub>2</sub> = koefisien regresi pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> terhadap Z
- p<sub>3</sub> = koefisien regresi pengaruh Z terhadap Y
- Sp<sub>2</sub> = standar *error* pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> terhadap Z
- Sp<sub>3</sub> = standar *error* pengaruh Z terhadap Y

Setelah menghitung nilai t pengaruh variabel mediasi, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka variabel mediasi dapat memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Sobel**

<b>Keterangan</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>
Perputaran Kas → Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0	1,96
Perputaran Piutang → Profitabilitas → Nilai Perusahaan	-0,7649	1,96
Perputaran Persediaan → Profitabilitas → Nilai Perusahaan	3,4125	1,96
Perputaran Aset → Profitabilitas → Nilai Perusahaan	-1,6506	1,96

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji sobel diatas menunjukkan pengaruh perputaran kas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar  $0 < 1,96$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi perputaran kas dan nilai perusahaan.

Pengaruh perputaran piutang terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,7649 < 1,96$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi perputaran piutang dan nilai perusahaan.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar  $3,4125 > 1,96$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memediasi perputaran persediaan dan nilai perusahaan.

Pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar  $-1,6506 < 1,96$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi perputaran aset dan nilai perusahaan.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8****Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>No</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>
H1	Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Ditolak
H2	Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Ditolak
H3	Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Diterima
H4	Perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Ditolak
H5	Perputaran kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H6	Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H7	Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H8	Perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H9	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H10	Profitabilitas memediasi pengaruh perputaran kas terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H11	Profitabilitas memediasi pengaruh perputaran piutang terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H12	Profitabilitas memediasi pengaruh perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H13	Profitabilitas memediasi pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan	Ditolak

Sumber: Diolah, 2019

### **4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

#### **4.3.1 Perputaran Kas dan Profitabilitas**

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yaitu -0,105 dan besarnya nilai signifikan yaitu  $0,395 > 0,05$  oleh karena nilai p-value (0,395) lebih besar daripada nilai alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena kemungkinan manajemen kasnya kurang baik. Kas yang digunakan tidak mendukung peningkatan penjualan dan dapat menekan biaya, seperti biaya pembelian bahan baku yang murah.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sudiarta (2015) dan Suminar (2013). Namun, penelitian bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulistiani dan Suryantini (2016), Putri dan Musmini (2013).

#### **4.3.2 Perputaran Piutang dan Profitabilitas**

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yaitu -0,100 dan besarnya nilai

signifikansi yaitu  $0,466 > 0,05$  oleh karena nilai p-value (0,466) lebih besar daripada nilai alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena kemungkinan *cost* yang dikeluarkan pada kebijakan kelonggaran atau pengetatan kredit tidak berhubungan dengan penjualan. Kebijakan kredit yang ketat berarti dapat mengurangi *cost* untuk menutupi kerugian piutang, ternyata penghematan *cost* nya tidak berhubungan dengan penurunan penjualannya. Jadi, penggunaan *cost* nya sedikit tetapi penjualannya turun banyak.

Hasil penelitan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiang *et al.* (2017), Andari *et al.* (2016) dan Suminar (2013).

### **4.3.3 Perputaran Persediaan dan Profitabilitas**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yaitu 0,970 dan besarnya nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  oleh karena nilai p-value (0,000) lebih kecil daripada nilai alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan, seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang sehingga akan memperbesar volume penjualan yang juga akan berdampak pada laba perusahaan yang meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016), Deni (2014), dan Rini (2015).

#### 4.3.4 Perputaran Aset dan Profitabilitas

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yaitu -0,266 dan besarnya nilai signifikansi yaitu  $0,087 > 0,05$  oleh karena nilai p-value (0,087) lebih besar dari nilai alpha (0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa perputaran aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena proporsi *non current assets* lebih tinggi daripada *current assets*. Padahal yang paling banyak berpengaruh dalam menghasilkan profitabilitas adalah *current assets*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa perputaran aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumara dan Saputra (2014), Christina *et al.* (2019), dan Budiang *et al.* (2017).

#### **4.3.5 Perputaran Kas dan Nilai Perusahaan**

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah perputaran kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yaitu -0,032 dan besarnya nilai signifikansi yaitu  $0,403 > 0,05$  oleh karena nilai p-value (0,403) lebih besar daripada nilai alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kelima tidak dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan masih kurang efektif dalam pengelolaan kasnya. Secara teoritis, apabila pengelolaan kas dapat berjalan secara efektif akan berdampak pada perputaran kas yang cenderung tinggi. Tingginya perputaran kas berarti kas dapat kembali masuk ke dalam perusahaan semakin cepat. Sehingga perusahaan dapat membiayai kembali kegiatan operasional perusahaan dan memiliki peluang investasi yang lebih besar lagi. Selain itu penjualan juga akan meningkat dimana hal tersebut akan berdampak pada

profit perusahaan yang tinggi, dengan profit perusahaan yang terus meningkat akan menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019).

#### **4.3.6 Perputaran Piutang dan Nilai Perusahaan**

Hipotesis keenam pada penelitian ini adalah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yaitu  $-0,024$  dan besarnya nilai signifikansi yaitu  $0,574 > 0,05$  oleh karena nilai p-value ( $0,574$ ) lebih besar daripada nilai alpha ( $0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keenam tidak dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwasanya pihak-pihak dalam perusahaan tersebut juga kurang efektif dalam mengelola piutangnya. Secara teoritis, apabila pengelolaan piutang berjalan secara efektif akan berdampak baik karena akan mengurangi jumlah piutang tidak tertagih, dengan demikian semakin cepat pula kas masuk untuk membiayai kegiatan operasional yang berdampak apada aktivitas

penjualan yang bertujuan untuk memperoleh laba yang tinggi, semakin tinggi laba perusahaan akan semakin baik dimata investor sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi minat investor akan semakin tinggi nilai perusahaan karena harga saham perusahaan di pasaran yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.7 Perputaran Persediaan dan Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yaitu 0,658 dan besarnya nilai signifikansi yaitu  $0,000 > 0,05$  oleh karena nilai p-value (0,000) lebih kecil daripada nilai alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_7$  diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketujuh diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai perputaran persediaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan, seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang sehingga akan memperbesar volume penjualan yang juga

akan berdampak pada laba perusahaan yang meningkat, untuk itu dengan meningkatnya laba perusahaan akan memberikan citra yang baik yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, tinggi nya minat investor akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.8 Perputaran Aset dan Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yaitu 0,055 dan besarnya nilai signifikansi yaitu  $0,278 > 0,05$  oleh karena nilai p-value (0,278) lebih besar daripada nilai alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_8$  ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedelapan tidak dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa perputaran aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perputaran total aset diukur dari penjualan, berarti kemampuan semua aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Sehingga, semakin sedikit laba yang didapatkan oleh perusahaan semakin rendah nilai perusahaan, karena turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya, karena hal

pertama yang dilihat oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetyono (2016) yang menyatakan bahwa perputaran aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2010) yang membuktikan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.9 Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yaitu 0,340 dan besarnya nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$  oleh karena nilai p-value (0,001) lebih kecil daripada nilai alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis kesembilan diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya nilai profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa depan, sehingga investor pun tertarik untuk menanamkan modalnya. Tingginya minat investor akan memengaruhi nilai

perusahaan yang tinggi melalui harga sama perusahaan dipasaran yang cenderung mahal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) dan Kusumajaya (2011) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.10 Profitabilitas Memediasi Perputaran Kas dan Nilai Perusahaan**

Hipotesis kesepuluh pada penelitian ini adalah profitabilitas memediasi perputaran kas dan nilai perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis, menunjukkan pengaruh langsung perputaran kas terhadap nilai perusahaan sebesar -0,028 dan pengaruh tidak langsung perputaran kas terhadap nilai perusahaan sebesar -0,046. Besarnya nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung ( $-0,046 < -0,028$ ). Hasil uji sobel menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ( $0 < 1,96$ ) artinya profitabilitas bukan variabel mediasi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan pengaruh perputaran kas terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas. Sehingga, hipotesis kesepuluh tidak dapat diterima.

#### **4.3.11 Profitabilitas Memediasi Perputaran Piutang dan Nilai Perusahaan**

Hipotesis kesebelas pada penelitian ini adalah profitabilitas memediasi perputaran piutang dan nilai perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis, menunjukkan pengaruh langsung perputaran piutang terhadap nilai perusahaan

sebesar -0,115 dan pengaruh tidak langsung perputaran piutang terhadap nilai perusahaan sebesar -0,035. Besarnya nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung ( $-0,035 < -0,115$ ). Hasil uji sobel menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ( $-0,7649 < 1,96$ ) artinya profitabilitas bukan variabel mediasi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan pengaruh perputaran piutang terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas. Sehingga hipotesis kesebelas tidak dapat diterima.

#### **4.3.12 Profitabilitas Memediasi Perputaran Persediaan dan Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua belas pada penelitian ini adalah profitabilitas memediasi perputaran persediaan dan nilai perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis, menunjukkan pengaruh langsung perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,815 dan pengaruh tidak langsung perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,161. Besarnya nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung ( $0,161 < 0,815$ ). Hasil uji sobel menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $3,5125 > 1,96$ ) artinya profitabilitas merupakan variabel mediasi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan pengaruh perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan dapat dimediasi oleh profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua belas diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.13 Profitabilitas Memediasi Perputaran Aset dan Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketigabelas pada penelitian ini adalah profitabilitas memediasi perputaran aset dan nilai perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis, menunjukkan pengaruh langsung perputaran aset terhadap nilai perusahaan sebesar -0,017 dan pengaruh tidak langsung perputaran aset terhadap nilai perusahaan sebesar -0,009. Besarnya nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung ( $-0,009 < -0,017$ ). Hasil uji sobel menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ( $-1,6506 < 1,96$ ) artinya profitabilitas bukan variabel mediasi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas. Sehingga hipotesis ketigabelas tidak dapat diterima.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan serta saran yang merupakan ringkasan hasil analisis dan pembahasan. Kesimpulan menjelaskan ringkasan hasil analisis dan pembahasan yang menjawab masalah yang dikemukakan pada pendahuluan dan tujuan dari penelitian serta saran yang diberikan terkait dengan temuan dalam kesimpulan.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hanya variabel perputaran persediaan yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Hanya variabel perputaran persediaan yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas hanya mampu memediasi perputaran persediaan dengan nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel lain, profitabilitas tidak dapat memediasi.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri *Food and Beverages* Indonesia memerlukan manajemen persediaan yang memadai karena terbukti perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sedangkan, kas dan piutang tidak berpengaruh karena besaran variabel masing-masing tidak diperlukan pengelolaan sebaik persediaan dan untuk aset juga tidak berpengaruh mungkin saja yang paling penting adalah pengelolaan persediaan.

## 5.3 Keterbatasan dan Saran

Peneliti menyadari adanya beberapa kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti memberikan saran-saran dan masukan berdasarkan kekurangan tersebut diharapkan akan berguna untuk peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini masih memiliki kekurangan yaitu sektor yang dijadikan penelitian masih terbatas industri *food and beverages* serta periode pengamatan yang hanya 3 tahun. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji seluruh jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ataupun perusahaan lain diluar sektor manufaktur dan memperpanjang waktu periode penelitian sehingga sampel semakin bervariasi.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel manajemen utama modal kerja dan perputaran aset sebagai variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mungkin memiliki pengaruh. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang relevan dan mampu menjadikan profitabilitas sebagai mediasi terhadap nilai perusahaan agar dapat memperluas hasil penelitian seperti struktur modal, ukuran perusahaan, *sales growth*, leverage (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).



## REFERENSI

- Andari, Y., Arifati, R., dan Andini, R. (2016). Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, dan Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang terdaftar di BEI Periode 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–9. Retrieved from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/474/460>
- Ariefa, P., dan Saryadi. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–11.
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Journal STIE Semarang*, 9(1), 32–49. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bramasto, A. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi UNIKOM*, 9(2), 215–230.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., dan Gerungan, N. Y. T. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1956–1966.
- Christina, Monica, Aurelia, A., Fitria, S., Lina, dan Panggabean, M. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 408–4222. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Deni, I. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau*, 1–16.
- Dewi, N. P. I. K., dan Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusaha sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p16>
- Dinah, A. F., dan Darsono. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan,

Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(3), 1–15. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Penagntar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, (Ed 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Satu Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S.S. (2008). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan Edisi Kesatu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus., dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia Universitas Islam Indonesia.
- Horne, James C. Van., dan John M. Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Ketigabelas Jilid Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad., dan Enny Pudjiastuti. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Karmila, N., dan Abrar. (2017). Pengaruh Hubungan Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kumara, D. P., dan Saputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Koperasi Serba Usaha. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 340–355.

- Kusumajaya, D. K. O. (2011). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Unpublished Thesis. Universitas Udayana. UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR.*
- Makarim, F., Rosyid, SE., M., dan Umi Kulsum, SE., M. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Delta Djakarta TBK Priode 2014 - 2018. *Journal of Economics and Business (Management and Accounting)*, 32–39.
- Nuriyani,. dan Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>
- Olfimartaa, D., dan Wibowo, S. S. A. (2019). Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 87–99.
- Permana, A. A. N. B. A., dan Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p15>
- Pramana, I. G. N. A. D., dan Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 561–594.
- Purba, O. A. S., Siahaan, Y., Purba, R., dan Susanti, E. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Listing Di Bursa Eefek Indonesia. *Jurnal SULTANIST*, 2(2), 35–39.
- Putri, A. B. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, 1–19.
- Putri, L. R., dan Musmini, L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 142–152.
- Putri, P. I. G., dan Sudiarta, G. M. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 511–523.
- Rahayu, E. A., dan Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.

- Ramadani, D., dan Rasyid, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 96–106.
- Riduwan., dan Kuncoro, E.A. (2011). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Rini, N. P. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(1), 1–17.
- Santoso, C. E. E. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1581–1590.
- Sapetu, Y., Saerang, I. S., dan Soepeno, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1440–1451.
- Sari, A. K., dan Kardiati, E. N. (2015). Pengaruh Current Ratio, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di IDX LQ45, 1–14.
- Sari, N. M. V., dan Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 261–273.
- Sinaga, F. R. (2016). Pengaruh *Total Asset Turnover* ( TATO ) dan *Working Capital Turnover* ( WCTO ) terhadap *Net Profit Margin* ( NPM ) Pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *SMS: Science of Management and Students Research Journal*, 1(1), 22–30.
- Sinaga, M. H. (2010). Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediating Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sitepu, S. A., Situmorang, M., Siregar, M. L., Habeahan, M., dan Bakara, J. (2019). Pengaruh DAR, WCTO, NPM, Dan Pertumbuhan Penjualan

Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage, 8(2), 77–85.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.427>

Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal UNPAND*, 1–19. Retrieved from <http://www.jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/203>

Utami, M. S., dan Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3476–3503. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/20837/13931>

Utami, R. B., dan Prasetiono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 1–14. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

[Wulandari, Dwi Retno. \(2013\). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. \*Accounting Analysis Journal\* 2 \(4\): 455-463.](#)

Yulistiani, I. G. A. R., dan Suryantini, N. P. S., (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2108–2136.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019. "Tumbuh Positif, Industri Masih Kontributor Ekonomi Hingga 19 Persen." <https://kemenperin.go.id/artikel/20908/Tumbuh-Positif,-Industri-Masih-Kontributor-Terbesar-Ekonomi-Hingga-19-Persen>

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan & Tahunan. PT Bursa Efek Indonesia. Jakarta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

**Daftar Nama Perusahaan Sampel**  
**Perusahaan *Food and Beverages* Listing di BEI**  
**Periode 2016-2018**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	Budi Strach & Sweetener Tbk	BUDI
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM
11	Siantar Top Tbk	STTP
12	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

## Lampiran 2

### Pertumbuhan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset, nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* tahun 2016-2018

no	perusahaan	tahun	perputaran kas (x1)	perputaran piutang (x2)	perputaran persediaan (x3)	perputaran aset (x4)	nilai perusahaan (Y)	profitabilitas (Z)
1	ADES	2016	29.90	6.32	9.12	1.25	1.53	0.06
		2017	26.78	5.49	8.01	1.01	18.34	0.05
		2018	12.57	5.82	7.41	0.93	1.13	0.07
2	BUDI	2016	23.03	3.89	6.00	0.80	0.34	0.02
		2017	20.09	6.18	5.61	0.86	0.35	0.02
		2018	44.28	4.75	4.74	0.84	0.35	0.02
3	CEKA	2016	261.31	15.14	7.39	2.83	0.00	0.06
		2017	254.24	14.88	8.76	3.02	0.85	0.03
		2018	525.04	12.52	9.70	2.83	0.84	0.03
4	DLTA	2016	2.88	9.17	6.07	1.48	3.95	0.15
		2017	1.03	4.74	4.29	0.61	3.21	0.36
		2018	0.10	5.09	4.65	0.62	3.43	0.38
5	ICBP	2016	4.30	9.50	12.19	1.24	5.41	0.11
		2017	4.15	8.88	10.92	1.18	5.11	0.10
		2018	5.69	9.15	10.58	1.16	5.37	0.12
6	INDF	2016	5.07	12.93	8.29	0.77	1.58	0.08
		2017	5.19	11.64	7.24	0.83	1.43	0.07
		2018	6.53	10.93	6.88	0.80	1.31	0.07
7	MLBI	2016	8.73	13.07	24.22	1.49	30.17	0.3
		2017	10.82	7.87	19.75	1.42	27.06	0.39
		2018	13.75	6.20	21.23	1.35	28.87	0.34
8	MYOR	2016	11.38	4.72	9.44	1.51	5.87	0.08
		2017	11.12	3.97	11.40	1.50	6.14	0.08
		2018	10.24	3.95	9.30	1.48	6.86	0.07
9	ROTI	2016	4.48	9.44	53.71	0.90	5.61	0.11
		2017	1.99	8.01	49.56	0.67	2.80	0.05
		2018	1.73	6.99	47.95	0.62	2.55	0.05
10	SKBM	2016	14.85	11.82	8.65	1.70	1.63	0.02
		2017	9.87	9.47	6.28	1.40	1.21	0.01
		2018	7.14	8.07	6.56	1.15	1.15	0.01
11	STTP	2016	149.32	7.66	9.09	1.24	3.58	0.07
		2017	59.66	7.44	9.45	1.21	4.12	0.08
		2018	42.17	6.79	9.23	1.14	2.98	0.09
12	ULTJ	2016	3.95	9.54	6.25	1.20	3.78	0.15
		2017	2.68	9.36	7.15	1.04	3.55	0.15
		2018	3.07	9.96	7.87	1.02	3.27	0.13

### Lampiran 3

### Hasil Uji Regresi Linear

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perputaran aset, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 <sup>a</sup>	,809	,754	,05316

a. Predictors: (Constant), perputaran aset, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,167	4	,042	14,815	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,040	14	,003		
	Total	,207	18			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), perputaran aset, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,089	,096		,931	,368
	perputaran kas	,000	,000	-,105	-,878	,395
	perputaran piutang	-,004	,005	-,100	-,749	,466
	perputaran persediaan	,020	,003	,970	7,419	,000
	perputaran aset	-,109	,059	-,266	-1,843	,087

a. Dependent Variable: profitabilitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	profitabilitas, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran aset, perputaran persediaan <sup>b</sup>		. Enter



a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 <sup>a</sup>	,984	,977	1,45691

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran aset, perputaran persediaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1653,817	5	330,763	155,830	,000 <sup>b</sup>
	Residual	27,594	13	2,123		
	Total	1681,411	18			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), profitabilitas, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran aset, perputaran persediaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,618	2,697		-3,936	,002
	perputaran kas	-,009	,010	-,032	-,865	,403
	perputaran piutang	-,083	,145	-,024	-,577	,574
	perputaran persediaan	1,209	,162	,658	7,454	,000
	perputaran aset	2,042	1,804	,055	1,132	,278
	profitabilitas	30,606	7,324	,340	4,179	,001

a. Dependent Variable: nilai perusahaan